

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Siwi Peni XI Surakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014 yang berada di Jln. Perintis Kemerdekaan, Tegal Mulyo, RT. 02, RW. VII, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Taman Kanak-kanak ini dikepalai oleh ibu Surati, S.Pd dan bersetatus yayasan yang didirikan pada tanggal 30 September 1962 di bawah Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP) yang kemudian diubah pada tanggal 31 Juli 2006 menjadi Yayasan Pendidikan Pancasila Pembaruan (YPPP).

Secara geografis, TK Siwi Peni XI Surakarta letaknya cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan berada di perkampungan padat penduduk. Jumlah kelas yang terdapat pada TK Siwi Peni XI Surakarta ada 3 kelas yaitu kelas A1, A2, dan kelas B. Ketiga kelas ini bergabung dalam satu ruangan yang mana untuk membedakan kelas digunakan lemari sebagai pembatasnya. Selain itu juga TK Siwi Peni dilengkapi dengan 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang kamar kecil.

Kelas yang digunakan peneliti adalah kelompok A dengan jumlah 9 anak terdiri dari 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Guru kelas A bernama ibu Surati, S.Pd yang sekaligus menjadi kepala sekolah di TK Siwi Peni XI Surakarta. Proses belajar mengajar di TK Siwi Peni XI Surakarta selama ini berjalan cukup efektif. Namun pada anak kelompok A terdapat permasalahan dalam peningkatan perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 masih kurang meningkat karena kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak masih monoton. Guru hanya menggunakan kegiatan seperti berlari, jalan santai, memainkan alat musik, senam, memasukkan bola ke dalam keranjang serta menggunakan media atau alat permainan yang ada di luar kelas yaitu berupa jungkit-jungkitan, ayunan, bola

dunia dan papan prosotan. Guru juga masih jarang menerapkan kegiatan bermain di dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak.

Permasalahan yang terjadi juga disebabkan oleh anak itu sendiri karena anak masih senang bermain sendiri dengan temannya saat kegiatan sedang berlangsung. Misalnya saat melakukan senam pagi, masih terdapat banyak anak yang bermain sendiri maupun dengan temannya dan tidak memperhatikan kegiatan sehingga menyebabkan perkembangan yang ada pada anak itu sendiri menjadi kurang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas tentang peningkatan perkembangan motorik kasar yang belum berkembang dengan optimal pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014, ini menjadi motivasi atau dorongan bagi peneliti untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Nilai ketuntasan kegiatan bermain balap karung mencari bola ditargetkan 80% dengan nilai tuntas (•). Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada guru kelompok A mengenai perkembangan motorik kasar anak, diperoleh fakta dari 9 anak 3 anak (33,33%) yang tuntas (•), 1 anak (11,11%) setengah tuntas (✓) dan 5 anak (55,55%) belum tuntas (○). Hasil ini didapat saat melakukan kegiatan bermain yaitu memasukkan bola ke dalam keranjang.

Sesuai dengan aspek perkembangan yang dinilai dalam peningkatan perkembangan motorik kasar yaitu anak yang mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi sebanyak 4 anak (44,44%), anak yang mampu melempar sesuatu secara terarah sebanyak 2 anak (22,22%), dan anak yang mampu melakukan gerakan antisipasi sebanyak 1 anak (11,11%).

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terdapat 6 anak yang mendapat nilai tidak tuntas yaitu sekitar 66,67%. Hal ini berarti perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta masih rendah dan perlu ditingkatkan. Adapun nilai perkembangan motorik kasar anak prasiklus dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 136. Berikut ini merupakan nilai

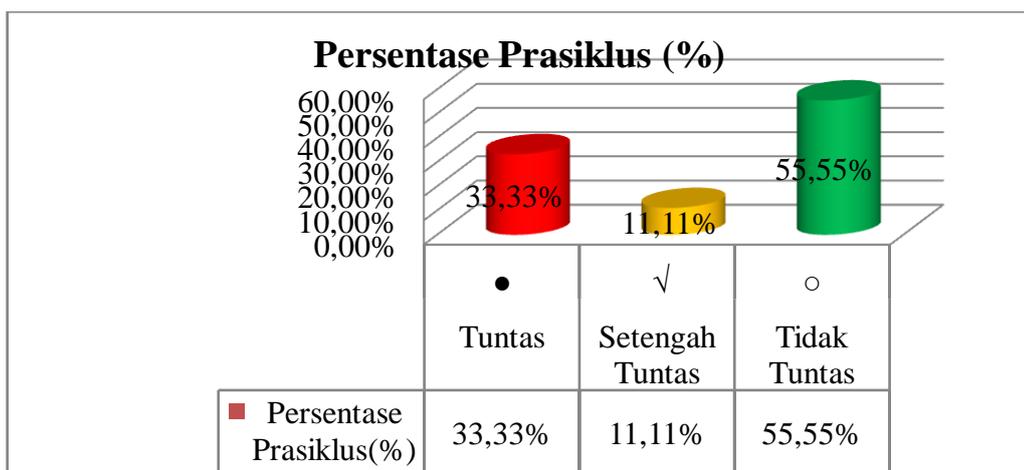
peningkatan perkembangan motorik kasar prasiklus anak kelompok A ditunjukkan dalam tabel 4.1 distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Awal Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Prasiklus

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	●	3	33,33	Tuntas
2.	√	1	11,11	Setengah Tuntas
3.	○	5	55,55	Tidak Tuntas
TPP Anak Tuntas		= Tanda Lingkaran Penuh (●) = 3 anak		

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{9} \times 100\% \\
 &= 33,33\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dibuat grafik distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta prasiklus dalam bentuk diagram pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Awal Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Prasiklus

Sesuai dengan tabel dan grafik tersebut, memperlihatkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta masih kurang meningkat. Hal ini disebabkan kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak masih monoton. Seperti melakukan kegiatan berlari, jalan santai, memainkan alat musik, senam, memasukkan bola ke dalam keranjang serta menggunakan media atau alat permainan yang ada di luar kelas lingkungan TK.

Dari tabel dan grafik tersebut juga menunjukkan bahwa anak yang mendapat nilai tuntas (●) hanya 3 orang yang jika dipersentasekan sekitar 33,33%, dan selebihnya masih belum tuntas yaitu sekitar 66,67% atau 6 orang anak. Oleh karena itu, peneliti merencanakan melakukan penelitian untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan dalam tiga siklus yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yaitu kurang berkembangnya motorik kasar pada anak. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan mulai dari pukul 07.30 s/d 10.15 dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan hingga akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaan tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa pemaparan yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di bawah ini dijelaskan tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Sabtu, 12 April 2014. Dalam perencanaan kegiatan siklus I pertemuan I, peneliti beserta guru kelompok A berdiskusi terlebih dahulu dalam menyusun rancangan tindakan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti beserta guru melakukan persiapan sebaik mungkin supaya perkembangan motorik kasar anak yang diterapkan melalui bermain balap karung mencari bola dapat meningkat dengan baik. Setelah perencanaan kegiatan dilakukan, peneliti beserta guru membuat kesepakatan tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Senin, 14 April 2014. Di bawah ini dijelaskan deskripsi dari perencanaan siklus I pertemuan I yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan tempat yaitu halaman TK yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan bermain balap karung mencari bola.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Skenario Pembelajaran. RKH yang disusun meliputi kompetensi dasar, indikator, kegiatan, metode, media dan alat peraga, serta alat penilaian yang di dalamnya menerapkan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dilampirkan pada lampiran 8 halaman 138.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan adalah:

- (1) Mempersiapkan media yang dipakai dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola seperti karung beras, bola, kardus, rapia, keranjang dan alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Mempersiapkan lembar penilaian berupa tes unjuk kerja yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilaksanakan.

- (3) Mempersiapkan lembar observasi guna untuk mengamati guru dan anak dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas.
- (4) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital.
- (5) Mempersiapkan *reward* untuk anak.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Guru bertugas sebagai pengajar sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dan mendampingi guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dimulai pada pukul 07:30 s/d 10:15 dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014. Materi yang disampaikan yaitu dengan tema: tanah airku dan sub tema: hari besar (merayakan hari kartini) yang meliputi macam-macam lomba yang ada saat perayaan hari kartini seperti balap karung, makan kerupuk, dan kelereng. Pada siklus I pertemuan I anak kelompok A masuk sekolah semua.

Sebelum kegiatan dimulai guru (peneliti) mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan mengatur ruangan serta tempat duduk bagi anak. Kegiatan diawali dengan melakukan baris bersama-sama kemudian melakukan upacara rutin, upacara dilakukan karena pada saat penelitian dilaksanakan jatuh pada hari senin. Setelah itu guru dan anak masuk kelas lalu mengucapkan salam dan anak-anak membalas salam. Guru dan anak berdoa melafalkan doa mau belajar dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, lagu yang dinyanyikan adalah lagu “garuda pancasila” dan “wiwit aku isih bayi”.

Setelah dilakukannya presensi, guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam lomba yang ada saat perayaan hari kartini kepada anak-anak yaitu “siapa yang tahu tanggal 21 April itu memperingati hari apa?” anak-anak belum bisa menjawab. Guru

menjelaskan bahwa itu merupakan hari peringatan ibu kita kartini. Pertanyaan selanjutnya “siapa yang tahu lomba apa saja yang ada saat perayaan hari ibu kita kartini?”. Guru sambil memperlihatkan poster tentang macam-macam lomba kepada anak yaitu balap karung, makan kerupuk, dan kelereng. Anak-anak kemudian menjawab dengan cukup baik pertanyaan guru dengan melihat gambar yang diperlihatkan. Agar anak lebih memahami apa yang diajarkan, guru menjelaskan bahwa perlombaan yang biasa dipakai saat perayaan hari ibu kita kartini adalah balap karung, makan kerupuk, dan kelereng.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan inti pertama yang dilakukan yaitu mengelompokkan gambar macam-macam lomba perayaan di hari kartini kemudian ditempelkan pada LKA yang disediakan guru yang selanjutnya dikerjakan oleh anak-anak. Kegiatan inti ke dua anak meniru tulisan nama dari macam-macam lomba perayaan di hari kartini. Kegiatan inti ke tiga guru mengajak anak bermain balap karung, balap karung yang dimainkan merupakan permainan yang telah dimodifikasi menjadi bermain balap karung mencari bola yang dimainkan tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

Sebelum kegiatan bermain dilakukan, guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti karung beras, bola warna warni (merah, kuning, hijau) masing-masing warna terdiri dari enam buah, kardus berukuran sedang, tali rafia, keranjang tiga buah sesuai jumlah kelompok atau dapat dilakukan dengan menempelkan *ID Card* pada keranjang sesuai jumlah kelompok kemudian menyusun tempat di mana kegiatan bermain dilakukan. Guru mengajak anak ke luar kelas untuk bermain balap karung mencari bola, sebelum bermain guru mengajak anak melakukan pemanasan kemudian memberi contoh cara bermainnya. Setelah itu guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok yaitu merah, kuning, dan hijau. Setelah kelompok dibagikan, anak berbaris kebelakang sesuai kelompok masing-masing. Apabila sarana dan prasarana yang

dibutuhkan dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola telah siap, maka permainan dimulai.

Selanjutnya guru memberi aba-aba ketika bermain balap karung mencari bola yaitu:

- a) Anak paling depan mengenakan karung beras/pupuk
- b) Kemudian lari/melompat mengambil bola satu buah dari dalam kardus sesuai dengan warna kelompok (merah, kuning, hijau) yang diletakkan berjauhan dengan keranjang bola
- c) Masukkan bola itu ke dalam keranjang warna sesuai warna kelompok (merah, kuning, hijau)
- d) Kembali ke barisan dan berdiri di bagian belakang setelah menyerahkan karung kepada teman urutan kedua
- e) Teman yang mendapat giliran segera mengenakan karung berlompat mengambil bola dalam kardus untuk dimasukkan ke dalam keranjang warna, kembali ke barisan dan menyerahkan karung kepada teman urutan ketiga. Berbaris dibelakang demikian terus menerus
- f) Apabila bola salah satu warna telah habis dipindahkan ke dalam keranjang, itulah kelompok pemenangnya

Saat kegiatan berlangsung guru memantau dan membimbing anak. Setelah kegiatan bermain selesai guru memutuskan kelompok pemenangnya. Kelompok yang menang diberikan reward berupa pensil. Anak yang kalah juga diberikan reward, akan tetapi berbeda dengan kelompok pemenang, tujuannya agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial dalam diri anak. Setelah itu guru melakukan pendinginan bersama anak-anak. Ketika kegiatan inti selesai anak-anak beristirahat selama 30 menit. Sebelum bermain di luar kelas, anak-anak makan bersama terlebih dahulu. Apabila sudah selesai anak bisa bermain bersama teman-temannya di luar kelas di bawah pengawasan guru.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru *mereview* kembali mengenai kegiatan yang sudah dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak tentang hal yang telah dipelajari. Sebelum pulang guru mengajak anak bernyanyi lalu berdoa dilanjutkan dengan pemberian pesan moral pada anak-anak. Anak pulang dengan tertib sambil mengucapkan salam pada guru.

3) Observasi

Observasi dalam penelitian dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Hal yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat hal yang terjadi saat bermain balap karung mencari bola dilaksanakan yang dibekali lembar observasi untuk anak dan guru. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang telah disusun serta untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari kegiatan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Anak

Hasil observasi kegiatan anak yang diperoleh pada siklus I pertemuan I telah menunjukkan bahwa indikator-indikator yang di amati seperti keterlaksanaan anak mendapatkan nilai 2,75, motivasi belajar anak mendapatkan nilai 2,5, keaktifan anak dalam kegiatan belajar mendapat nilai 2,85. Sehingga diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 2,7 atau sekitar 67,5%. Hasil observasi kegiatan anak siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 151.

b) Hasil Observasi Kinerja Guru

Observasi kinerja guru dibagi menjadi tiga indikator inti yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Melalui hasil observasi kinerja guru pada siklus I pertemuan I saat kegiatan awal didapat skor rata-rata yaitu 3,33, kegiatan inti poin pertama yaitu

penguasaan materi pelajaran dengan rata-rata 3, poin kedua yaitu pendekatan/strategi pembelajaran dengan rata-rata 3, poin ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 3, poin keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan rata-rata 3, poin kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar dengan rata-rata 3, poin keenam yaitu penggunaan bahasa dengan rata-rata 3, dan kegiatan akhir dengan skor rata-rata 3. Hasil observasi kinerja guru secara keseluruhan di dapat skor rata-rata akhir yaitu 3,11 yang jika dipersentasekan menjadi 77,75%. Adapun hasil observasi kinerja guru siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 153.

4) Refleksi

Setelah observasi dilaksanakan, data-data yang diperoleh dari observasi tersebut dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Refleksi tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan atau masalah yang terdapat dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I, dan sekaligus untuk mencari solusi pelaksanaan dalam siklus berikutnya. Karena hal ini merupakan acuan dalam menentukan strategi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Adapun uraian dari hasil refleksi siklus I pertemuan I adalah masih adanya anak yang kebingungan dalam mengikuti kegiatan bermain balap karung mencari bola, hal ini dikarenakan anak belum begitu mengenal dan baru pertama kali melakukan kegiatan bermain balap karung mencari bola. Selain itu masih terdapat anak yang kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Saat bermain, kerja sama anak dalam kelompok masih terlihat kurang karena banyak anak yang tidak serius sehingga kurang kompak, dan ketika bermain banyak anak yang kurang tertib didalam mengikuti aturan permainan. Oleh karena itu guru perlu memantau anak lebih baik lagi dan menjelaskan secara detail tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan aspek perkembangan yang dinilai dalam peningkatan perkembangan motorik kasar siklus I pertemuan I yaitu anak yang mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi sebanyak 5 anak (55,55%), anak yang mampu melempar sesuatu secara terarah sebanyak 8 anak (88,88%), dan anak yang mampu melakukan gerakan antisipasi sebanyak 2 anak (22,22%).

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I telah menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai kriteria ketuntasan. Terdapat 5 anak yang tuntas sekitar 55,55% dari 9 anak. Adapun nilai peningkatan perkembangan motorik kasar anak siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 147.

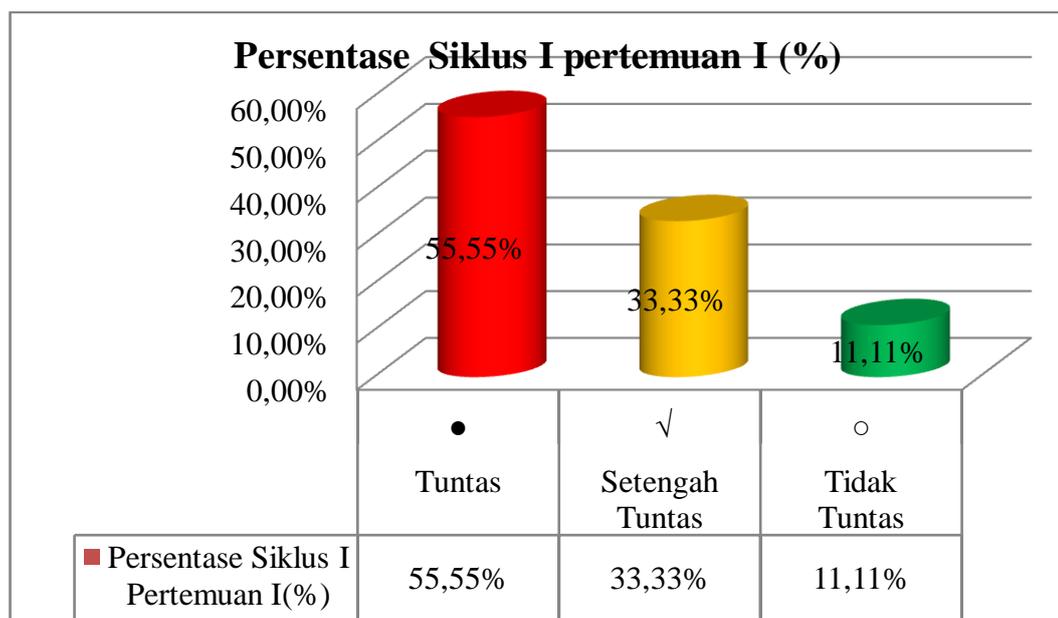
Secara rinci distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus I Pertemuan I.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	●	5	55,55	Tuntas
2.	√	3	33,33	Setengah Tuntas
3.	○	1	11,11	Tidak Tuntas
TPP		= Tanda Lingkaran Penuh (●)		
Anak Tuntas		= 5 anak		

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{9} \times 100\% \\
 &= 55,55\%
 \end{aligned}$$

Data yang ada pada tabel 4.2 di atas, dapat dijadikan sebuah grafik distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 yang digambarkan melalui diagram gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus I Pertemuan I.

Berdasarkan pada gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa setelah dilaksanakannya siklus I pertemuan I menunjukkan peningkatan yaitu anak yang memperoleh nilai ketuntasan menjadi 55,55% atau sekitar 5 orang anak, hal tersebut dikarenakan anak sudah mampu memenuhi aspek-aspek penilaian yang diukur seperti anak sudah mampu melompat, melempar, dan antisipasi dengan baik. Sementara itu, 33,33% atau 3 orang anak diantaranya mendapatkan nilai setengah tuntas ($\sqrt{\quad}$) karena anak sudah cukup mampu memenuhi aspek yang diukur yaitu anak cukup mampu melakukan gerakan melompat, melempar, dan antisipasi meskipun terkadang anak-anak masih terjatuh. 11,11% atau 1 orang anak

diantaranya merupakan anak yang belum tuntas (○) karena anak kurang mampu melakukan gerakan melompat dengan baik disebabkan anak terjatuh dan tidak dapat melakukan gerakan antisipasi, dan pada saat melempar anak juga belum mampu.

Nilai kriteria ketuntasan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah anak mendapatkan nilai bulatan penuh (●) atau persentase ketuntasannya mencapai 80%. Oleh karena itu agar tercapainya nilai ketuntasan yang ditargetkan, maka harus dilaksanakan perbaikan yaitu melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus I pertemuan II.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Sabtu, 12 April 2014. Dalam perencanaan kegiatan siklus I pertemuan I, peneliti beserta guru kelompok A berdiskusi terlebih dahulu dalam menyusun rancangan tindakan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti beserta guru melakukan persiapan sebaik mungkin supaya perkembangan motorik kasar anak yang diterapkan melalui bermain balap karung mencari bola dapat meningkat dengan baik. Setelah perencanaan kegiatan dilakukan, peneliti beserta guru membuat kesepakatan tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Rabu, 16 April 2014. Di bawah ini akan dijelaskan deskripsi dari perencanaan siklus I pertemuan II yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan tempat yaitu halaman TK yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan bermain balap karung mencari bola.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Skenario Pembelajaran. RKH yang disusun meliputi kompetensi dasar, indikator, kegiatan, metode, media dan alat peraga, serta alat penilaian yang di dalamnya menerapkan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Dilampirkan pada lampiran 14 halaman 156.

c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan adalah:

- (1) Mempersiapkan media yang dipakai dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola seperti karung beras, bola, kardus, rapia, keranjang dan alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah bola yang digunakan pada siklus I pertemuan I adalah enam buah berbeda dengan siklus I pertemuan II, bola yang digunakan yaitu 10 buah
- (2) Mempersiapkan lembar penilaian berupa tes unjuk kerja yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilaksanakan.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi guna untuk mengamati guru dan anak dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas.
- (4) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital.
- (5) Mempersiapkan *reward* untuk anak.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Guru bertugas sebagai pengajar sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dan mendampingi guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dimulai pada pukul 07:30 s/d 10:15 dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2014. Pada pertemuan II materi yang disampaikan sama dengan pertemuan I yaitu dengan tema: tanah airku dan sub tema: hari besar (merayakan hari kartini). Perbedaannya terdapat pada adanya penambahan macam-macam jenis lomba yang diperkenalkan pada anak saat perayaan hari kartini yaitu tarik tambang, sehingga untuk siklus I pertemuan II macam-macam lomba yang ada saat perayaan hari kartini

yang diperkenalkan pada anak menjadi empat macam, yaitu balap karung, makan kerupuk, kelereng, dan tarik tambang. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II terdapat 2 orang anak kelompok A yang tidak masuk sekolah, jadi pada saat penelitian dilakukan total jumlah anak hanya 7 orang.

Sebelum kegiatan dimulai guru (peneliti) mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan mengatur ruangan serta tempat duduk bagi anak. Kegiatan diawali dengan melakukan baris kemudian senam pagi bersama. Setelah itu guru dan anak masuk kelas lalu mengucapkan salam dan anak-anak membalas salam. Guru dan anak berdoa melafalkan doa mau belajar dilanjutkan bernyanyi bersama, lagu yang dinyanyikan adalah lagu “garuda pancasila” dan “wiwit aku isih bayi”.

Kegiatan awal sesudah dilakukannya presensi, guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam lomba yang ada saat perayaan hari kartini kepada anak-anak seperti yang telah dilakukan pada pertemuan I yaitu “siapa yang tahu tanggal 21 April itu memperingati hari apa?”, anak-anak sudah mulai bisa menjawab bahwa itu merupakan peringatan hari kartini. Pertanyaan selanjutnya “siapa yang tahu lomba apa saja yang ada saat perayaan hari ibu kita kartini?”. Guru sambil memperlihatkan poster tentang macam-macam lomba kepada anak yaitu balap karung, makan kerupuk, dan kelereng. Anak-anak kemudian menjawab dengan baik pertanyaan guru. Agar anak lebih memahami apa yang diajarkan, guru menjelaskan bahwa perlombaan yang biasa dipakai saat perayaan hari ibu kita kartini adalah balap karung, makan kerupuk, dan kelereng. Selain itu juga permainan yang baru diperkenalkan guru yaitu lomba tarik tambang yang sebagian anak sudah mengetahui perlombaan tersebut.

Pada kegiatan inti pertama, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan yaitu mengelompokkan gambar macam-macam lomba perayaan di hari kartini kemudian ditempelkan pada LKA yang

disediakan guru yang selanjutnya dikerjakan anak-anak. Kegiatan inti yang ke dua anak meniru tulisan nama dari macam-macam lomba perayaan di hari kartini. Kegiatan inti yang ke tiga guru mengajak anak bermain balap karung, balap karung yang dimainkan merupakan permainan yang telah dimodifikasi menjadi bermain balap karung mencari bola yang dimainkan tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

Sebelum kegiatan bermain balap karung mencari bola dilakukan, guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti karung beras, bola warna warni (merah, kuning, hijau dan biru). Bola yang digunakan pada siklus I pertemuan II jumlah warna dan bolanya berbeda dengan siklus I pertemuan I. Masing-masing warna terdiri dari sepuluh buah, setiap warna bola terdapat enam bola yang memiliki gambar sesuai kelompok masing-masing yang harus dipindahkan ke dalam keranjang, kemudian yang harus disiapkan yaitu kardus berukuran sedang, tali rafia, keranjang warna tiga buah sesuai warna kelompok atau dapat dilakukan dengan menempelkan *ID Card* pada keranjang sesuai warna dan gambar kelompok yang sudah dipilih. Menyusun tempat di mana kegiatan bermain dilakukan. Setelah semua sarana dan prasarana dipersiapkan, guru mengajak anak ke luar kelas untuk bermain balap karung mencari bola, sebelum bermain guru dan anak melakukan pemanasan kemudian memberi contoh cara bermainnya.

Setelah itu guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok, guru menyediakan pilihan untuk anak mengenai warna dan gambar kelompok masing-masing yaitu merah untuk gambar tarik tambang, kuning untuk gambar makan kerupuk, hijau untuk gambar kelereng dan biru untuk gambar balap karung. Tiga kelompok tersebut dibebaskan memilih akan mengambil kelompok warna dan gambar yang mereka sukai, sehingga pada akhirnya terdapat satu macam warna bola dan gambar kelompok yang tidak digunakan. Setelah kelompok dibagikan, anak berbaris kebelakang berdasarkan kelompok masing-masing dan permainan dimulai.

Selanjutnya guru memberi aba-aba ketika bermain balap karung mencari bola yaitu:

- a) Anak paling depan mengenakan karung beras/pupuk
- b) Kemudian lari/melompat mengambil bola satu buah dari dalam kardus sesuai dengan warna dan gambar kelompok yang diletakkan berjauhan dengan keranjang bola
- c) Masukkan bola itu ke dalam keranjang warna dan gambar kelompok yang sesuai
- d) Kembali ke barisan dan berdiri di bagian belakang setelah menyerahkan karung kepada teman urutan kedua
- e) Teman yang mendapat giliran segera mengenakan karung berlompat mengambil bola dalam dus untuk dimasukkan ke dalam keranjang warna dan gambar kelompoknya yang sesuai, kemudian kembali ke barisan serahkan karung kepada teman urutan ketiga. Berbaris dibelakang demikian terus menerus
- f) Apabila ke enam bola salah satu warna yang bergambar dari 10 bola yang disediakan telah habis dipindahkan ke dalam keranjang, itulah kelompok pemenangnya

Saat kegiatan berlangsung guru memantau dan membimbing anak. Setelah kegiatan bermain selesai guru memutuskan kelompok pemenangnya. Kelompok pemenang diberikan *reward* berupa pensil sama dengan siklus I pertemuan I. Anak yang kalah juga diberikan *reward*, akan tetapi berbeda dengan kelompok pemenang, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial dalam diri anak. Guru kemudian melakukan pendinginan bersama anak-anak. Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, anak-anak beristirahat selama 30 menit. Sebelum bermain di luar kelas, anak-anak makan bersama terlebih dahulu. Apabila sudah selesai anak bisa bermain bersama teman-temannya di luar kelas di bawah pengawasan guru.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru *mereview* kembali mengenai kegiatan yang sudah dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anak tentang hal yang telah dipelajari. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi sebelum pulang, kemudian berdoa dilanjutkan dengan pemberian pesan moral pada anak-anak. Anak pulang dengan tertib sambil mengucapkan salam pada guru.

3) Observasi

Observasi dalam penelitian dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Hal yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat hal yang terjadi saat bermain balap karung mencari bola dilaksanakan yang dibekali lembar observasi untuk anak dan guru. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang telah disusun serta untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari kegiatan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Anak

Hasil observasi kegiatan anak yang diperoleh pada siklus I pertemuan II telah menunjukkan bahwa indikator-indikator yang di amati seperti keterlaksanaan anak mendapatkan nilai 2,75, motivasi belajar anak mendapatkan nilai 3, keaktifan anak dalam kegiatan belajar mendapat nilai 3,14. Sehingga diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 2,96 atau sekitar 74%. Adapun hasil observasi kegiatan anak siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 170.

b) Hasil Observasi Kinerja Guru

Observasi kinerja guru dibagi menjadi tiga indikator inti yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Melalui hasil observasi kinerja guru pada siklus I pertemuan II saat kegiatan awal

didapat skor rata-rata yaitu 3,66, kegiatan inti poin pertama yaitu penguasaan materi pelajaran dengan rata-rata 3, poin kedua yaitu pendekatan/strategi pembelajaran dengan rata-rata 3,33, poin ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 3, poin keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan rata-rata 3, poin kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar dengan rata-rata 3, poin keenam yaitu penggunaan bahasa dengan rata-rata 3, dan kegiatan akhir dengan skor rata-rata 3. Hasil observasi kinerja guru secara keseluruhan di dapat skor rata-rata akhir yaitu 3,23 yang jika dipersentasekan menjadi 80,75%. Hasil observasi kinerja guru siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 173.

4) Refleksi

Setelah observasi dilaksanakan, data-data yang diperoleh dari observasi tersebut dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Refleksi tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan atau masalah yang terdapat dalam pelaksanaan siklus I pertemuan II, dan sekaligus untuk mencari solusi pelaksanaan dalam siklus berikutnya. Karena hal ini merupakan acuan dalam menentukan strategi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Uraian hasil refleksi pada siklus I pertemuan II yaitu anak cupuk mampu untuk mengikuti kegiatan bermain balap karung mencari bola, meskipun masih terjadi kesalahan-kesalahan mengenai prosedur permainan yang dilakukan anak dan belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur permainan yang telah disepakati. Anak juga sudah antusias memperhatikan dan mengikuti kegiatan bermain yang dilakukan meskipun terkadang masih suka asik bermain sendiri.

Selanjutnya kerja sama anak didalam bermain juga sudah baik meskipun masih terdapat beberapa anak yang kurang tertib dalam mengikuti aturan permainan, dan cara guru di dalam menjelaskan kegiatan yang dilakukan juga sudah baik serta saat bermain guru dapat memantau dan mengawasi anak dengan baik meskipun masih menemui kesulitan.

Berdasarkan aspek perkembangan yang dinilai dalam peningkatan perkembangan motorik kasar siklus I pertemuan II yaitu anak yang mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi sebanyak 5 anak (55,55%), anak yang mampu melempar sesuatu secara terarah sebanyak 6 anak (66,66%), dan anak yang mampu melakukan gerakan antisipasi sebanyak 5 anak (55,55%).

Sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan II juga telah menunjukkan adanya peningkatan kembali, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditargetkan karena pada siklus I pertemuan II jumlah anak yang mendapat nilai tuntas ada 6 orang sekitar 66,66%. Nilai peningkatan perkembangan motorik kasar anak siklus I pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 165.

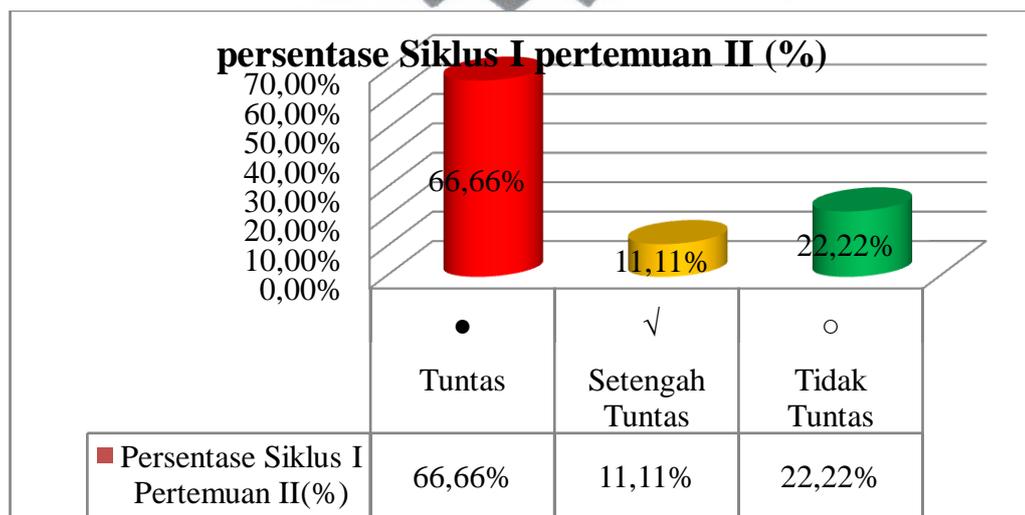
Berikut ini disajikan distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus I Pertemuan II.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	●	6	66,66	Tuntas
2.	√	1	11,11	Setengah Tuntas
3.	○	2	22,22	Tidak Tuntas
TPP		= Tanda Lingkaran Penuh (●)		
Anak Tuntas		= 6 anak		

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{9} \times 100\% \\
 &= 66,66\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.3 di atas, dapat dibuat menjadi sebuah grafik distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta siklus I pertemuan II yang akan digambarkan melalui diagram gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus I Pertemuan II.

Berdasarkan pada gambar 4.3, pelaksanaan siklus I pertemuan II telah menunjukkan adanya peningkatan yaitu anak memperoleh nilai ketuntasan (●) mencapai 66,66% yaitu 6 anak, hal ini karena anak sudah mampu memenuhi aspek-aspek penilaian yang diukur seperti anak sudah mampu melompat, melempar, dan antisipasi dengan baik. Sementara itu, 11,11% atau 1 orang anak diantaranya mendapatkan nilai setengah tuntas (√) karena anak sudah cukup mampu memenuhi aspek yang diukur yaitu anak cukup mampu melakukan gerakan melompat, melempar, dan antisipasi meskipun terkadang anak-anak masih terjatuh dan lemah. Selanjutnya 22,22% atau 2 orang anak merupakan anak yang belum tuntas (○) karena pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan II, ke dua anak tersebut tidak masuk sekolah sehingga mendapatkan nilai tidak tuntas.

Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, perkembangan motorik kasar yang dilakukan melalui kegiatan bermain balap karung mencari bola sudah mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I persentase ketuntasan yang diperoleh sekitar 55,55%, dan pada siklus I pertemuan II ketuntasan yang diperoleh mencapai 66,66%. Ini berarti persentase ketuntasan yang ditargetkan yaitu 80% belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

Peningkatan perkembangan motorik kasar yang diterapkan melalui kegiatan bermain balap karung mencari bola pada siklus I sudah berjalan dengan cukup baik dan persentase ketuntasan yang diperoleh telah mencapai 66,66% dari 80% yang ditargetkan. Dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut diperlukan adanya tindak lanjut pada siklus II dengan harapan dapat memperbaiki siklus I dan dapat tercapainya target ketuntasan yang telah ditentukan. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dimulai dari kegiatan awal, inti, sampai kegiatan akhir.

Adapun langkah-langkah dalam siklus II pertemuan I diuraikan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Senin, 21 April 2014. Dalam perencanaan kegiatan siklus II pertemuan I tetap menerapkan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dengan tema yang sama pada siklus I yaitu tanah airku, dan sub tema berbeda yaitu mengenal pancasila. Peneliti beserta guru kelompok A berdiskusi terlebih dahulu dalam menyusun rancangan tindakan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti beserta guru melakukan persiapan sebaik mungkin supaya perkembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola dapat meningkat dengan baik dan mencapai hasil yang ditargetkan. Setelah perencanaan kegiatan siklus II pertemuan I dilakukan, peneliti beserta guru membuat kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 22 April 2014.

Di bawah ini dijelaskan deskripsi dari perencanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan tempat yaitu halaman sebelah kiri TK yang memiliki tempat yang cukup luas dibandingkan tempat yang digunakan pada siklus I yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan bermain balap karung mencari bola.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Skenario Pembelajaran. RKH yang disusun meliputi kompetensi dasar, indikator, kegiatan, metode, media dan alat peraga, serta alat penilaian. Dilampirkan pada lampiran 23 halaman 177.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung
Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan yaitu:

commit to user

- (1) Mempersiapkan media yang dipakai dalam kegiatan bermain. Pada siklus I yang digunakan adalah karung beras akan tetapi pada siklus II yang digunakan adalah karung goni, bola warna warni, kardus, pita/rapia, keranjang dan alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Mempersiapkan lembar penilaian tes unjuk kerja yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilaksanakan.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati guru dan anak dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas.
- (4) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital
- (5) Mempersiapkan *reward* untuk anak. *Reward* siklus I berbeda dengan siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Guru bertugas sebagai pengajar sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dan mendampingi guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dimulai pada pukul 07:30 s/d 10:15 berawal dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir.

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014. Materi yang disampaikan yaitu dengan tema: tanah airku dan sub tema: mengenal pancasila. Pada siklus II pertemuan I anak kelompok A terdapat 3 anak yang tidak masuk sekolah.

Sebelum kegiatan dimulai guru (peneliti) mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan mengatur ruangan serta tempat duduk bagi anak. Kegiatan diawali dengan melakukan baris kemudian senam bersama. Setelah itu guru dan anak masuk kelas lalu mengucapkan salam dan anak-anak membalas

salam. Guru dan anak berdoa melafalkan doa mau belajar dilanjutkan dengan bernyanyi bersama, lagu yang dinyanyikan adalah lagu “garuda pancasila” dan “wiwit aku isih bayi”.

Sebelum kegiatan awal dimulai guru mengabsen anak terlebih dahulu, setelah itu guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pancasila dari pancasila yang pertama, ke dua, sampai ke tiga kepada anak-anak. Setelah itu guru menjelaskan pancasila menggunakan gambar agar anak lebih mengerti tentang apa yang dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan inti pertama yang akan dilakukan yaitu anak menggunting dan menempelkan lambang sila pada gambar pancasila yang sesuai dari nomor urut 1 sampai 3. Kegiatan inti yang ke dua anak menghubungkan lambang pancasila sesuai dengan urutannya dari sila pertama sampai ke tiga. Kegiatan inti yang ke tiga guru mengajak anak bermain balap karung, akan tetapi balap karung yang dimainkan merupakan permainan yang telah dimodifikasi yaitu bermain balap karung mencari bola yang dimainkan tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

Sebelum kegiatan bermain dilakukan, guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti karung goni, bola warna warni (merah, kuning, hijau) masing-masing warna terdiri dari enam buah dimana setiap warna bola ditempelkan dua lambang pancasila dari nomor 1, 2 dan 3, kardus berukuran sedang, tali rafia, keranjang warna tiga buah sesuai warna kelompok atau dapat dilakukan dengan menempelkan *ID Card* pada keranjang sesuai warna kelompok kemudian menyusun tempat di mana kegiatan bermain dilakukan. Guru mengajak anak ke luar kelas untuk bermain balap karung mencari bola. Sebelum bermain guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan dan memberi contoh cara bermainnya. Setelah itu guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok yaitu merah, kuning, dan hijau. Setelah kelompok dibagikan, anak berbaris kebelakang sesuai kelompok masing-masing. Apabila sarana dan

prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola telah siap, maka permainan dimulai.

Selanjutnya guru memberi aba-aba ketika bermain balap karung mencari bola yaitu:

- a) Anak paling depan mengenakan karung goni
- b) Kemudian lari/melompat mengambil bola satu buah dari dalam kardus sesuai dengan warna kelompok (merah, kuning, hijau) yang diletakkan berjauhan dengan keranjang bola, kemudian menyebutkan nomor dan bunyi sila yang terdapat pada bola yang diambil dari nomor urut 1.
- c) Anak kemudian memasukkan bola dengan cara melemparkannya ke dalam keranjang warna sesuai warna kelompok (merah, kuning, hijau) setelah menyebutkan nomor dan bunyi sila pada bola
- d) Kembali ke barisan dan berdiri di bagian belakang setelah menyerahkan karung kepada teman urutan kedua
- e) Teman yang mendapat giliran segera mengenakan karung berlompat mengambil bola dalam dus untuk dimasukkan ke dalam keranjang warna dengan cara dilemparkan, kemudian kembali ke barisan serahkan karung kepada teman urutan ketiga. Berbaris dibelakang demikian terus menerus
- f) Apabila bola salah satu warna telah habis dipindahkan ke dalam keranjang, itulah kelompok pemenangnya

Saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilakukan, guru memantau dan membimbing anak saat bermain. Setelah kegiatan bermain selesai guru menentukan kelompok pemenang. Kelompok pemenang diberi *reward*. Anak yang kalah juga diberikan *reward*, akan tetapi berbeda dengan kelompok pemenang, tujuannya agar anak tidak merasa di dibedakan dan dilanjutkan dengan pendinginan. Setelah itu anak-anak beristirahat selama 30 menit. Sebelum bermain di luar kelas, anak-anak makan bersama terlebih dahulu. Apabila sudah selesai anak bisa bermain bersama teman-temannya di luar kelas di bawah pengawasan guru kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru *mereview* kembali mengenai kegiatan yang sudah dilakukan guna untuk mengetahui tingkat pemahaman anak tentang hal yang sudah dipelajari. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi sebelum pulang, berdoa dilanjutkan dengan pemberian pesan moral pada anak-anak. Anak pulang dengan tertib sambil mengucapkan salam pada guru.

3) Observasi

Observasi dalam penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Dalam hal ini digunakan untuk mengamati dan mencatat hal yang terjadi saat bermain balap karung mencari bola yang dibekali oleh lembar observasi untuk anak dan guru. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang disusun dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari kegiatan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Anak

Hasil observasi kegiatan anak yang diperoleh pada siklus II pertemuan I telah menunjukkan bahwa indikator-indikator yang di amati seperti keterlaksanaan anak mendapatkan nilai 3, motivasi belajar anak mendapatkan nilai 3,5, keaktifan anak dalam kegiatan belajar mendapat nilai 3,42. Sehingga diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,30 atau sekitar 82,5%. Adapun hasil observasi kegiatan anak siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 190.

b) Hasil Observasi Kinerja Guru

Observasi kinerja guru dibagi menjadi tiga indikator inti yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Melalui hasil observasi kinerja guru pada siklus II pertemuan I saat kegiatan awal

didapat skor rata-rata yaitu 3,66, kegiatan inti poin pertama yaitu penguasaan materi pelajaran dengan rata-rata 3,25, poin kedua yaitu pendekatan/strategi pembelajaran dengan rata-rata 3,5, poin ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 3,33, poin keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan rata-rata 3,33, poin kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar dengan rata-rata 3, poin keenam yaitu penggunaan bahasa dengan rata-rata 3,5, dan kegiatan akhir dengan skor rata-rata 3. Hasil observasi kinerja guru secara keseluruhan di dapat skor rata-rata akhir yaitu 3,32 yang jika dipersentasekan menjadi 83%. Hasil observasi kinerja guru siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 192.

4) Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui hambatan-hambatan atau masalah yang terdapat dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I. Karena hal ini merupakan acuan dalam menentukan strategi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Uraian hasil refleksi siklus II pertemuan I anak sudah mampu mengikuti kegiatan bermain balap karung mencari bola, hal ini dikarenakan pada siklus I anak juga melakukan kegiatan bermain balap karung mencari bola sehingga anak sudah mampu dan mengerti permainan tersebut meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dan beberapa anak yang masih belum mengerti. Anak yang sebelumnya tidak memperhatikan dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan juga meningkat baik dari sebelumnya, kemudian saat bermain, kerja sama anak dalam kelompok sudah terlihat baik meskipun masih terdapat anak yang tidak mentaati aturan permainan saat kegiatan bermain berlangsung sehingga menjadi kurang kompak, langkah-langkah penyampaian yang dilakukan guru juga sudah sangat baik dan bisa dipahami oleh anak meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum mengerti.

Pada aspek perkembangan yang dinilai dalam peningkatan perkembangan motorik kasar siklus II pertemuan I yaitu anak yang mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi sebanyak 4 anak (44,44%), anak yang mampu melempar sesuatu secara terarah sebanyak 3 anak (33,33%), dan anak yang mampu melakukan gerakan antisipasi sebanyak 5 anak (55,55%).

Hasil observasi selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya penurunan dalam peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 yaitu menjadi 55,55% atau 5 anak yang tuntas. Nilai peningkatan perkembangan motorik kasar anak siklus II pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 186.

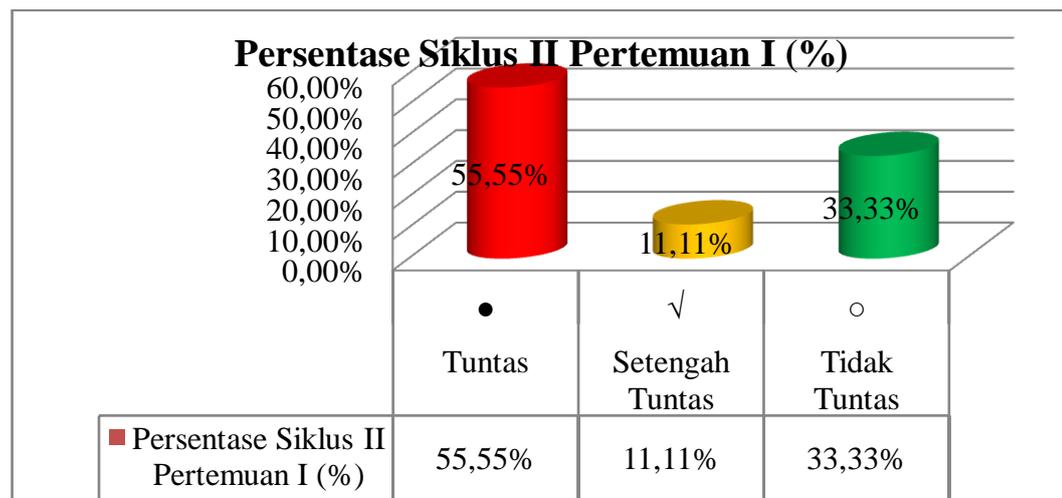
Berikut ditunjukkan distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus II Pertemuan I.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	●	5	55,55	Tuntas
2.	√	1	11,11	Setengah Tuntas
3.	○	3	33,33	Tidak Tuntas
TPP		= Tanda Lingkaran Penuh (●)		
Anak Tuntas		= 5 anak		

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keberhasilan} &= \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{9} \times 100\% \\
 &= 55,55\%
 \end{aligned}$$

Data yang ada pada tabel 4.4 di atas, dapat dibuat grafik distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 melalui diagram gambar 4.4 di berikut:



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus II Pertemuan I.

Berdasarkan pada gambar tersebut, setelah dilaksanakannya siklus II pertemuan I menunjukkan adanya penurunan yaitu anak yang memperoleh nilai ketuntasan (●) menjadi 55,55% atau sekitar 5 orang, 1 anak yang setengah tuntas (√). Sebelumnya pada siklus I telah mencapai 66,66% atau 6 orang anak. Hal ini disebabkan karena saat pelaksanaan tindakan terdapat 3 anak yang tidak masuk sekolah.

Anak yang mendapat nilai tuntas (●) sekitar 55,55% atau 5 anak dikarenakan anak sudah mampu memenuhi aspek-aspek penilaian yang diukur seperti anak sudah mampu melompat, melempar, dan antisipasi dengan baik. Sementara itu, 11,11% atau 1 orang anak diantaranya mendapatkan nilai setengah tuntas (√) karena anak sudah cukup mampu memenuhi aspek yang diukur yaitu anak cukup mampu melakukan

gerakan melompat, melempar, dan antisipasi meskipun terkadang anak-anak masih terjatuh. 33,33% atau 3 orang anak diantaranya merupakan anak yang belum tuntas (○) karena anak pada saat penelitian dan kegiatan berlangsung anak tidak masuk sekolah.

Di dalam penelitian ini nilai kriteria ketuntasan yang ditargetkan adalah anak mendapatkan nilai bulatan penuh (●) yaitu persentase ketuntasan mencapai 80%. Agar nilai ketuntasan yang ditargetkan tercapai, maka harus dilaksanakan perbaikan dengan melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus II pertemuan II.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan siklus II pertemuan II dilakukan pada hari Senin, 21 April 2014. Dalam perencanaan kegiatan siklus II pertemuan II, peneliti beserta guru kelompok A berdiskusi terlebih dahulu dalam menyusun rancangan tindakan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti beserta guru melakukan persiapan sebaik mungkin supaya perkembangan motorik kasar anak yang diterapkan melalui bermain balap karung mencari bola dapat meningkat dengan baik. Setelah perencanaan kegiatan dilakukan, peneliti beserta guru membuat kesepakatan tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilakukan pada hari Kamis, 24 April 2014.

Di bawah ini dijelaskan deskripsi dari perencanaan siklus II pertemuan II yaitu sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan tempat yaitu halaman rumah salah satu penduduk yang memiliki tempat yang luas dibandingkan tempat yang digunakan pada pertemuan I yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan bermain balap karung mencari bola, tujuannya agar anak lebih leluasa untuk bergerak.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Skenario Pembelajaran. RKH yang disusun meliputi kompetensi dasar,

commit to user

indikator, kegiatan, metode, media dan alat peraga, serta alat penilaian. Dapat dilihat pada lampiran 29 halaman 195.

c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan yaitu:

- (1) Mempersiapkan media yang dipakai dalam kegiatan bermain seperti karung goni, bola warna warni terdiri dari sepuluh buah yang enam diantaranya ditempelkan gambar lambang pancasila, selanjutnya kardus, pita/rapia, keranjang dan alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Mempersiapkan lembar penilaian tes unjuk kerja yaitu instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilaksanakan.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati guru dan anak dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas.
- (4) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital
- (5) Mempersiapkan *reward* untuk anak.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Guru bertugas sebagai pengajar sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dan mendampingi guru saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dimulai pada pukul 07:30 s/d 10:15 dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Siklus II pertemuan II dilaksanakan hari Kamis, 24 April 2014. Pada pertemuan II ini materi yang disampaikan sama dengan pertemuan I yaitu dengan tema: tanah airku dan sub tema: mengenal pancasila. Perbedaannya terdapat pada adanya penambahan pancasila yang sebelumnya pada pertemuan I diperkenalkan ada 3 pancasila, kemudian pada pertemuan II menjadi 5 pancasila, sehingga untuk siklus II

pertemuan II pancasila yang diperkenalkan pada anak menjadi 5 pancasila yaitu dari nomor urut 1 sampai 5. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan II terdapat 1 anak kelompok A yang tidak masuk sekolah.

Sebelum dimulai guru (peneliti) mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan dan mengatur ruangan serta tempat duduk bagi anak. Kegiatan diawali dengan melakukan baris kemudian melakukan senam pagi. Setelah itu guru dan anak masuk kelas lalu mengucapkan salam dan anak-anak membalas salam. Guru dan anak berdoa melafalkan doa mau belajar dilanjutkan dengan bernyanyi, lagu yang dinyanyikan adalah lagu “garuda pancasila” dan “wiwit aku isih bayi”.

Kegiatan awal sesudah dilakukannya presensi, guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pancasila, pada pertemuan I hanya mengenalkan 3 pancasila, dan pada pertemuan II mengenalkan 5 pancasila. Setelah itu guru menjelaskan pancasila kepada anak-anak menggunakan poster atau gambar yang disediakan.

Guru menjelaskan kegiatan inti pertama yang akan dilakukan yaitu menggunting dan menempelkan lambang sila pada gambar pancasila yang sesuai dari nomor urut 1 sampai 5 pada LKA kemudian menyebutkan bunyi silanya masing-masing. Kegiatan inti yang ke dua menghubungkan pancasila sesuai urutan dari sila pertama sampai sila ke lima pada LKA. Kegiatan inti yang ke tiga adalah guru mengajak anak bermain balap karung, balap karung yang dimainkan merupakan permainan yang telah dimodifikasi menjadi bermain balap karung mencari bola yang dimainkan tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

Sebelum kegiatan bermain dilakukan, guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti karung goni, bola warna warni (merah, kuning, hijau) masing-masing warna terdiri dari sepuluh buah dimana enam dari sepuluh bola berwarna ditempelkan lambang pancasila dari nomor 1, 2, 3, 4, 5, 1, kardus berukuran sedang, tali rafia, keranjang warna tiga buah sesuai warna kelompok atau dapat dilakukan dengan

menempelkan *ID Card* pada keranjang sesuai warna kelompok, menyusun tempat di mana kegiatan bermain dilakukan. Guru mengajak anak ke luar kelas untuk bermain balap karung mencari bola, guru mengajak anak melakukan pemanasan dan memberi contoh cara bermainnya. Setelah itu guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok yaitu merah, kuning, dan hijau. Setelah kelompok dibagikan, anak berbaris kebelakang sesuai kelompok masing-masing. Apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola telah siap, maka permainan dimulai.

Selanjutnya guru memberi aba-aba ketika bermain balap karung mencari bola yaitu:

- a) Anak paling depan mengenakan karung goni
- b) Kemudian lari/melompat mengambil bola satu buah dari dalam kardus sesuai dengan warna kelompok (merah, kuning, hijau) yang diletakkan berjauhan dengan keranjang bola kemudian menyebutkan nomor dan bunyi sila yang terdapat pada bola yang diambil dari nomor urut 1.
- c) Anak kemudian memasukkan bola dengan cara melemparkannya ke dalam keranjang warna sesuai warna kelompok (merah, kuning, hijau) setelah menyebutkan nomor dan bunyi sila pada bola
- d) Kembali ke barisan dan berdiri di bagian belakang setelah menyerahkan karung kepada teman urutan kedua
- e) Teman yang mendapat giliran segera mengenakan karung berlompat mengambil bola dalam dus untuk dimasukkan ke dalam keranjang warna dengan cara dilemparkan, kemudian kembali ke barisan serahkan karung kepada teman urutan ketiga. Berbaris dibelakang demikian terus menerus
- f) Apabila ke enam bola bergambar salah satu warna dari 10 bola yang ada telah habis dipindahkan ke dalam keranjang, itulah kelompok pemenangnya

Saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilakukan, guru membimbing dan mengawasi anak saat bermain. Setelah kegiatan bermain selesai guru menentukan pemenang dari setiap kelompok. Kelompok pemenang diberi *reward*. Anak yang kalah juga diberikan *reward*, akan tetapi berbeda dengan kelompok pemenang. Guru melakukan pendinginan, kemudian anak-anak beristirahat selama 30 menit. Sebelum bermain di luar kelas, anak-anak makan bersama terlebih dahulu. Apabila sudah selesai anak bisa bermain bersama teman-temannya di luar kelas di bawah pengawasan guru kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru *mereview* kembali mengenai kegiatan yang sudah dilakukan guna untuk mengetahui tingkat pemahaman anak tentang hal yang sudah dipelajari. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi sebelum pulang, kemudian berdoa dilanjutkan dengan pemberian pesan moral pada anak-anak. Anak pulang dengan tertib sambil mengucapkan salam pada guru.

3) Observasi

Observasi dalam penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu saat kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Dalam hal ini digunakan untuk mengamati dan mencatat hal yang terjadi saat bermain balap karung mencari bola yang dibekali oleh lembar observasi untuk anak dan guru. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang disusun dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari kegiatan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Anak

Hasil observasi kegiatan anak yang diperoleh pada siklus II pertemuan II telah menunjukkan bahwa indikator-indikator yang di amati seperti keterlaksanaan anak mendapatkan nilai 3,25, motivasi belajar anak mendapatkan nilai 3,75, keaktifan anak dalam kegiatan

belajar mendapat nilai 3,57. Sehingga diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,52 atau sekitar 88%. Adapun hasil observasi kegiatan anak siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 34 halaman 209.

b) Hasil Observasi Kinerja Guru

Observasi kinerja guru dibagi menjadi tiga indikator inti yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Melalui hasil observasi kinerja guru pada siklus II pertemuan II saat kegiatan awal didapat skor rata-rata yaitu 3,66, kegiatan inti poin pertama yaitu penguasaan materi pelajaran dengan rata-rata 3,25, poin kedua yaitu pendekatan/strategi pembelajaran dengan rata-rata 3,5, poin ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 3,66, poin keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan rata-rata 3,66, poin kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar dengan rata-rata 3,5, poin keenam yaitu penggunaan bahasa dengan rata-rata 3,5, dan kegiatan akhir dengan skor rata-rata 3,5. Hasil observasi kinerja guru secara keseluruhan di dapat skor rata-rata akhir yaitu 3,5 yang jika dipersentasekan menjadi 88,75%. Hasil observasi kinerja guru siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 36 halaman 212.

4) Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari observasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui hambatan-hambatan atau masalah yang terdapat dalam pelaksanaan siklus II pertemuan II. Karena hal ini merupakan acuan dalam menentukan strategi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Refleksi pada siklus II pertemuan II terlihat anak sudah mampu mengikuti kegiatan bermain balap karung mencari bola dengan baik dan antusias, meskipun masih terjadi sedikit kesalahan-kesalahan saat permainan dilakukan seperti masih adanya anak yang melanggar aturan permainan sehingga kelompoknya menjadi kurang kompak. Akan tetapi

anak sudah bisa memperhatikan dengan sangat baik dan semangat ketika guru sedang berbicara. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru juga sudah sangat baik.

Pada aspek perkembangan yang dinilai dalam peningkatan perkembangan motorik kasar siklus II pertemuan II yaitu anak yang mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi sebanyak 7 anak (77,77%), anak yang mampu melempar sesuatu secara terarah sebanyak 6 anak (66,66%), dan anak yang mampu melakukan gerakan antisipasi sebanyak 5 anak (55,55%).

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan II telah menunjukkan adanya peningkatan kembali, namun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditargetkan dalam penelitian untuk pengembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014, yaitu menjadi 77,77% atau sekitar 7 anak yang mendapat nilai tuntas. Adapun nilai peningkatan perkembangan motorik kasar anak siklus II pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 204.

Distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus II Pertemuan II.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	●	7	77,77	Tuntas
2.	√	1	11,11	Setengah Tuntas
3.	○	1	11,11	Tidak Tuntas

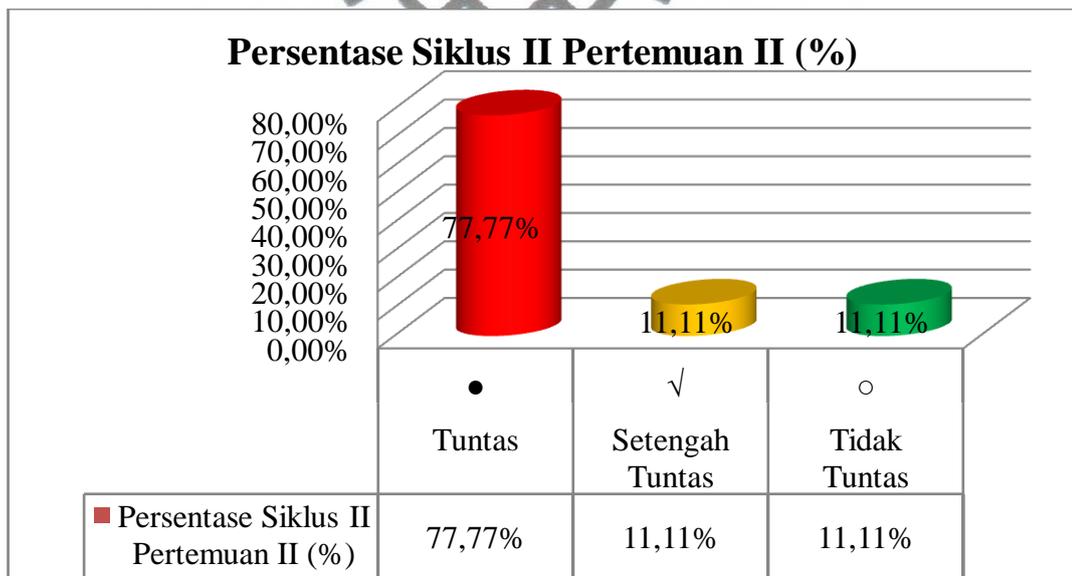
TPP = Tanda Lingkaran Penuh (●)
 Anak Tuntas = 7 anak

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{9} \times 100\%$$

$$= 77,77\%$$

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.5 di atas, dapat dibuat menjadi grafik distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta siklus II pertemuan II yang akan digambarkan melalui diagram gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus II Pertemuan II.

Berdasarkan pada gambar 4.5, terlihat bahwa pelaksanaan siklus II pertemuan II menunjukkan peningkatan yaitu anak memperoleh nilai ketuntasan (●) sekitar 77,77% yaitu 7 anak, dikarenakan anak sudah mampu memenuhi aspek-aspek penilaian yang diukur seperti anak sudah mampu melompat, melempar, dan antisipasi dengan baik, dan terdapat 1 anak 11,11% yang mendapatkan nilai setengah tuntas (√) yaitu karena anak sudah cukup mampu melakukan gerakan melompat, melempar dan berantisipasi meskipun masih terjatuh. Selanjutnya 11,11% atau 1 orang anak merupakan anak yang belum tuntas (○) karena pada saat pelaksanaan siklus II pertemuan II ke dua anak tersebut tidak masuk sekolah sehingga mendapatkan nilai tidak tuntas karena tidak mengikuti kegiatan pada hari penelitian tersebut dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, perkembangan motorik kasar yang dilakukan melalui kegiatan bermain balap karung mencari bola mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan I ketuntasan yang diperoleh adalah 55,55%, Pada siklus II pertemuan II ketuntasan yang diperoleh mencapai 77,77%. Persentase tersebut belum mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu 80% sehingga perlu melakukan tindakan untuk siklus berikutnya yaitu melanjutkannya pada siklus III.

3. Deskripsi Siklus III

Perkembangan motorik kasar yang diterapkan melalui kegiatan bermain balap karung mencari bola pada siklus II sudah berjalan dengan cukup baik dan meningkat serta persentase ketuntasan yang diperoleh telah mencapai 77,77% dari 80% yang ditargetkan. Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa kekurangan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga untuk memperbaikinya akan dilakukan tindak lanjut pada siklus III agar dapat memperbaiki siklus II dan tercapainya target ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai akhir. Adapun langkah-langkah dalam siklus III pertemuan I akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan siklus III pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 06 Mei 2014. Dalam kegiatan siklus III masih menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar dengan tema yang berbeda pada siklus I dan siklus II yaitu alam semesta, dan sub tema yaitu mengenal matahari, bulan, dan bintang. Dalam perencanaan penelitian ini, peneliti dan guru kelompok A berdiskusi untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti dan guru sebelumnya melakukan persiapan sebaik mungkin agar perkembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola dapat meningkat dan mencapai hasil yang ditargetkan yaitu 80%. Setelah perencanaan kegiatan selesai, peneliti dan guru sepakat bahwa siklus III pertemuan I dilakukan pada hari Rabu, 07 Mei 2014.

Berikut ini dijelaskan deskripsi perencanaan siklus III pertemuan I sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan lokasi yaitu halaman rumah salah satu penduduk yang memiliki tempat yang luas dibandingkan tempat yang digunakan sebelumnya yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan bermain balap karung mencari bola.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Skenario Pembelajaran. RKH yang disusun terdiri dari kompetensi dasar, indikator, kegiatan, metode, media dan alat peraga, serta alat penilaian. Dilampirkan pada lampiran 38 halaman 216.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan yaitu:

- (1) Mempersiapkan media yang dipakai dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola yaitu karung goni, bola warna warni, kardus, tali rafia, keranjang, atau alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus III

pertemuan I digunakan masing-masing kursi untuk meletakkan keranjang saat kegiatan bermain balap karung mencari bola nanti dilakukan.

- (2) Mempersiapkan lembar penilaian tes unjuk kerja yaitu instrumen penilaian untuk menilai peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilaksanakan.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati guru dan anak dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas.
- (4) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital
- (5) Mempersiapkan *reward* untuk anak.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini masih tetap menggunakan kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Guru bertugas sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer yang mendampingi guru saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan I dimulai pada pukul 07:30 s/d 10:15 dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pertemuan I pada siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Mei 2014. Tema yang disampaikan yaitu: alam semesta dan sub tema: mengenal matahari, bulan, dan bintang. Pada pertemuan I, tidak terdapat anak kelompok A yang tidak masuk sekolah.

Sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan mengatur ruangan serta tempat duduk bagi anak agar lebih nyaman. Kegiatan diawali dengan baris dan senam bersama. Guru dan anak masuk kelas lalu mengucapkan salam dan anak-anak membalasnya. Guru dan anak melafalkan doa mau belajar dilanjutkan bernyanyi bersama, lagunya adalah “garuda pancasila” dan “wiwit aku isih bayi”.

Sebelum berkegiatan, guru mengabsen anak dan melakukan tanya jawab mengenai matahari, bulan, dan bintang. Guru menjelaskan dengan menggunakan gambar agar anak lebih paham apa yang dijelaskan.

Pada kegiatan inti pertama, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan yaitu mengelompokkan gambar matahari, bulan, dan bintang dengan cara menarik garis di LKA. Kegiatan inti yang ke dua melengkapi huruf nama matahari, bulan dan bintang pada LKA. Kegiatan inti yang ke tiga guru mengajak anak bermain balap karung, balap karung yang dimainkan merupakan permainan yang telah dimodifikasi menjadi bermain balap karung mencari bola yang dimainkan tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

Sebelum bermain dilakukan, guru menyiapkan alat dan bahan seperti karung goni, bola warna warni (merah, kuning, hijau) masing-masing terdiri dari enam buah, setiap warna bola ditempelkan gambar matahari, bulan, bintang, kardus berukuran sedang, tali rafia, kursi, keranjang warna tiga buah sesuai warna kelompok atau dapat dilakukan dengan menempelkan *ID Card* pada keranjang dan menyiapkan tempat kegiatan bermain dilakukan. Guru mengajak anak ke luar kelas untuk bermain, dan melakukan pemanasan serta memberi contoh cara bermainnya. Guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok yaitu kelompok merah gambar bintang, kelompok kuning gambar bulan, dan kelompok hijau gambar matahari. Anak berbaris kebelakang sesuai kelompok masing-masing. Apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola telah siap, maka permainan dimulai.

Selanjutnya guru memberi aba-aba ketika bermain balap karung mencari bola yaitu:

- a) Anak paling depan mengenakan karung goni
- b) Kemudian lari/melompat mengambil satu bola yang bergambar sesuai warna kelompok masing-masing dari dalam kardus, yang jaraknya

- berjauhan dengan keranjang bola yang telah diletakkan di atas kursi masing-masing lajur
- c) Anak kemudian memasukkan bola dengan cara melemparkannya ke dalam keranjang yang telah diletakkan guru di atas kursi setiap lajur sesuai warna kelompok masing-masing
 - d) Kembali ke barisan dan berdiri di bagian belakang setelah menyerahkan karung kepada teman urutan kedua
 - e) Teman yang mendapat giliran segera mengenakan karung berlompat mengambil bola dalam dus untuk dimasukkan ke dalam keranjang dengan cara dilemparkan, kemudian kembali ke barisan serahkan karung kepada teman urutan ketiga. Berbaris dibelakang demikian terus menerus
 - f) Apabila bola kelompok salah satu warna yang bergambar telah habis dipindahkan ke dalam keranjang, itulah kelompok pemenangnya

Saat kegiatan berlangsung, guru memantau dan membimbing anak bermain. Setelah bermain selesai guru menentukan kelompok pemenang dan diberi *reward*. Anak yang kalah juga diberikan *reward*, akan tetapi berbeda dengan kelompok pemenang agar anak tidak merasa dibedakan. Setelah itu guru mengajak anak melakukan pendinginan. Anak-anak beristirahat selama 30 menit. Sebelum bermain di luar kelas, anak-anak makan bersama. Apabila sudah selesai anak bisa bermain dengan teman-temannya di luar kelas di bawah pengawasan guru kelas.

Pada akhir pembelajaran, guru *mereview* kembali kegiatan yang sudah dilakukan tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman anak akan hal-hal yang dipelajarinya pada hari tersebut. Setelah itu guru dan anak bernyanyi sebelum pulang, berdoa dilanjutkan dengan pemberian pesan moral pada anak-anak. Anak pulang dengan tertib dengan mengucapkan salam pada guru.

3) Observasi

Observasi dalam penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu saat kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Observasi ini digunakan untuk mengamati serta mencatat hal yang terjadi saat bermain balap karung mencari bola yang dibekali oleh lembar observasi untuk anak dan guru. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang disusun dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari observasi yang dilakukan, diperoleh hasil pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan I yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Anak

Hasil observasi kegiatan anak yang diperoleh pada siklus III pertemuan I telah menunjukkan bahwa indikator-indikator yang di amati seperti keterlaksanaan anak mendapatkan nilai 3,75, motivasi belajar anak mendapatkan nilai 3,75, keaktifan anak dalam kegiatan belajar mendapat nilai 3,71. Sehingga diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,73 atau sekitar 93,25%. Adapun hasil observasi kegiatan anak siklus III pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 42 halaman 229.

b) Hasil Observasi Kinerja Guru

Observasi kinerja guru dibagi menjadi tiga indikator inti yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Melalui hasil observasi kinerja guru pada siklus II pertemuan II saat kegiatan awal didapat skor rata-rata yaitu 4, kegiatan inti poin pertama yaitu penguasaan materi pelajaran dengan rata-rata 3,5, poin kedua yaitu pendekatan/strategi pembelajaran dengan rata-rata 3,5, poin ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 4, poin keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan rata-rata 3,66, poin kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar dengan rata-rata 4, poin

keenam yaitu penggunaan bahasa dengan rata-rata 3,5, dan kegiatan akhir dengan skor rata-rata 3,5. Hasil observasi kinerja guru secara keseluruhan di dapat skor rata-rata akhir yaitu 3,73 yang jika dipersentasekan menjadi 93,25%. Adapun hasil observasi kinerja guru siklus III pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 43 halaman 231.

4) Refleksi

Data-data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui hambatan atau masalah yang terdapat dalam pelaksanaan siklus III pertemuan I. Karena hal ini merupakan acuan dalam menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya.

Refleksi pada siklus III pertemuan I anak sudah mampu mengikuti kegiatan bermain balap karung mencari bola dengan sangat baik, selain itu keantusiasan serta kerja sama anak juga sudah terlihat sangat baik saat mengikuti kegiatan dan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru juga sudah sangat baik dan meningkat dari sebelumnya.

Pada aspek perkembangan yang dinilai dalam peningkatan perkembangan motorik kasar siklus III pertemuan I yaitu anak yang mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi sebanyak 8 anak (88,88%), anak yang mampu melempar sesuatu secara terarah sebanyak 5 anak (55,55%), dan anak yang mampu melakukan gerakan antisipasi sebanyak 7 anak (77,77%).

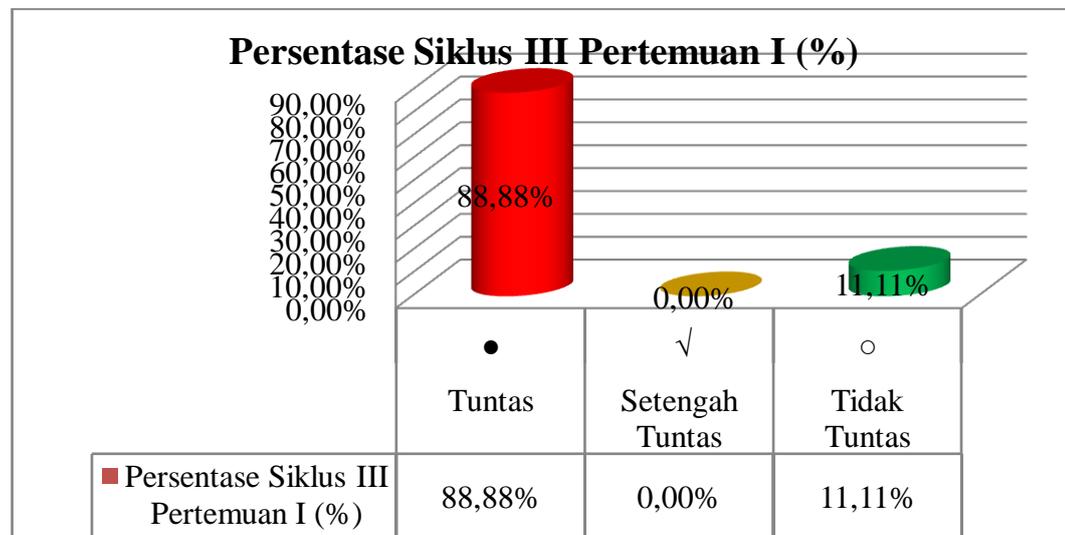
Hasil observasi selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan dalam perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 menjadi 88,88% atau 8 anak dari 9 anak yang tuntas, yang semula pada siklus II pertemuan II telah mencapai 77,77%. Adapun nilai peningkatan perkembangan motorik kasar anak siklus III pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 40 halaman 225.

Di bawah ini ditunjukkan distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 siklus III pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus III Pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	●	8	88,88	Tuntas
2.	√	0	00,00	Setengah Tuntas
3.	○	1	11,11	Tidak Tuntas
TPP	= Tanda Lingkaran Penuh (●)			
Anak Tuntas	= 8 anak			
Persentase keberhasilan	$= \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$ $= \frac{8}{9} \times 100\%$ $= 88,88\%$			

Sesuai dengan tabel 4.6 di atas, dapat dibuat grafik distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta siklus III pertemuan I yang digambarkan melalui diagram gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus III Pertemuan I.

Berdasarkan pada gambar 4.6 di atas, terlihat bahwa pelaksanaan siklus III pertemuan I menunjukkan peningkatan yaitu anak memperoleh nilai ketuntasan (●) sekitar 88,88% atau 8 anak, hal tersebut dikarenakan anak sudah mampu memenuhi aspek-aspek penilaian yang diukur seperti anak sudah mampu melompat, melempar, dan antisipasi dengan baik, dan tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai setengah tuntas (√). Selanjutnya 11,11% atau 1 orang anak merupakan anak yang belum tuntas (○) karena saat melakukan kegiatan melompat anak sudah mampu, namun anak masih terjatuh dan saat memasukkan bola ke dalam keranjang anak tidak bisa memasukkan bola tersebut kedalam keranjangnya.

Kriteria ketuntasan yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah anak mendapatkan nilai bulatan penuh (●) dan presentase ketuntasannya mencapai 80%. Penelitian siklus III pertemuan I ini, persentase yang ditargetkan sudah tercapai, dan untuk memperkuat kembali hasil persentase yang telah diperoleh pada siklus III pertemuan I, maka peneliti memutuskan mengadakan siklus III pertemuan II.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan siklus III pertemuan II dilakukan pada hari Selasa, 06 Mei 2014. Dalam perencanaan penelitian ini, peneliti dan guru kelompok A berdiskusi untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti dan guru sebelumnya melakukan persiapan sebaik mungkin agar perkembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola dapat meningkat dan mencapai hasil yang ditargetkan yaitu 80%. Setelah perencanaan kegiatan selesai, peneliti dan guru sepakat bahwa siklus III pertemuan II dilakukan pada hari Kamis, 08 Mei 2014.

Berikut ini dijelaskan deskripsi perencanaan siklus III pertemuan II sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan lokasi yaitu halaman rumah salah satu penduduk yang memiliki tempat yang luas dibandingkan tempat yang digunakan sebelumnya yang dijadikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan bermain balap karung mencari bola.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Skenario Pembelajaran. RKH yang disusun terdiri dari kompetensi dasar, indikator, kegiatan, metode, media dan alat peraga, serta alat penilaian. Dilampirkan pada lampiran 44 halaman 234.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu dipersiapkan yaitu:

- (1) Mempersiapkan media yang dipakai dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola yaitu karung goni, bola warna warni terdiri dari enam buah yang mana setiap bola ditempelkan macam-macam gambar matahari, bulan dan bintang sesuai yang dimiliki oleh anak, kemudian mempersiapkan kardus, tali rafia, keranjang, atau alat peraga lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan siklus III pertemuan II digunakan masing-masing kursi pula untuk meletakkan keranjang

saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilakukan, agar anak menjadi lebih mudah saat melempar bola sehingga bola yang dilemparkannya dapat masuk ke dalam keranjang.

- (2) Mempersiapkan lembar penilaian tes unjuk kerja yaitu instrumen penilaian untuk menilai peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilaksanakan.
- (3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati guru dan anak dalam proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas.
- (4) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital
- (5) Mempersiapkan *reward* untuk anak.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan II dilaksanakan hari Kamis, 08 Mei 2014. Materinya sama dengan pertemuan I yaitu dengan tema: alam semesta dan sub tema: mengenal matahari, bulan, dan bintang. Perbedaannya terdapat di kegiatan inti yang dilakukan namun tetap melakukan kegiatan bermain balap karung mencari bola. Pada pelaksanaan siklus III pertemuan II tidak terdapat anak kelompok A yang tidak masuk sekolah.

Sebelum kegiatan dimulai, guru atau peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan dan mengatur ruangan serta tempat duduk bagi anak. Kegiatan diawali dengan melakukan baris dan senam pagi bersama. Guru dan anak masuk kelas dan mengucapkan salam dan anak-anak membalas salam. Guru dan anak melafalkan doa mau belajar dilanjutkan dengan bernyanyi, yang dinyanyikan adalah lagu “garuda pancasila” dan “wiwit aku isih bayi”.

Sesudah dilakukan presensi, di kegiatan awal guru melakukan tanya jawab mengenai matahari, bulan dan bintang, dalam melakukan tanya jawab guru menjelaskannya menggunakan poster atau gambar agar anak lebih memahami pahlawan yang dijelaskan tersebut.

Pada kegiatan inti siklus III pertemuan II, kegiatannya yang pertama adalah menggunting dan menempelkan gambar matahari, bulan, bintang yang sesuai dengan nama gambarnya pada LKA. Kegiatan inti yang ke dua menghubungkan lambang angka yang sesuai dengan jumlah gambar matahari, bulan, bintang yang ada pada LKA. Kegiatan inti yang ke tiga guru mengajak anak bermain balap karung, balap karung yang dimainkan merupakan permainan yang telah dimodifikasi menjadi bermain balap karung mencari bola yang dimainkan tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

Sebelum bermain balap karung mencari bola, guru menyiapkan alat dan bahan seperti karung goni, bola warna warni (merah, kuning, hijau) masing-masing warna terdiri dari enam buah di mana setiap warna bola ditempelkan gambar yang berbeda seperti gambar matahari, bulan, bintang. Setelah itu menyiapkan kardus berukuran sedang yang nantinya semua warna bola dimasukkan ke dalam kardus, dan anak mencarinya sesuai dengan gambar yang dimilikinya masing-masing lalu dimasukkan ke keranjang bola, kemudian mempersiapkan tali rafia, kursi, keranjang tiga buah sesuai jumlah kelompok yang diletakkan di atas kursi masing-masing lajur dan menyiapkan tempat di mana kegiatan bermain dilakukan.

Guru mengajak anak ke luar kelas untuk bermain balap karung mencari bola, guru terlebih dahulu mengajak anak melakukan pemanasan dan memberi contoh cara bermainnya. Guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang yang mendapatkan gambar berbeda-beda. Setelah kelompok dibagikan, anak berbaris kebelakang berdasarkan kelompoknya dan apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan bermain balap karung mencari bola telah siap, maka permainan dimulai.

Selanjutnya guru memberi aba-aba ketika bermain balap karung mencari bola yaitu:

- a) Anak paling depan mengenakan karung goni
- b) Kemudian anak lari/melompat mengambil bola satu buah dari dalam kardus yang disediakan sesuai dengan gambar miliknya yang terletak berjauhan dengan keranjang bola berada di atas kursi pada lajur masing-masing kelompok
- c) Anak kemudian memasukkan bola dengan cara melemparkannya ke dalam keranjang lajur masing-masing kelompok
- d) Kembali ke barisan dan berdiri di bagian belakang setelah menyerahkan karung kepada teman urutan kedua
- e) Teman yang mendapat giliran segera mengenakan karung berlompat mengambil bola untuk dimasukkan ke dalam keranjang bola dengan cara dilemparkan, kemudian kembali ke barisan menyerahkan karung kepada teman urutan ketiga. Berbaris dibelakang demikian terus menerus
- f) Apabila ke enam bola untuk 1 kelompok yang gambarnya berbeda-beda telah habis dipindahkan ke dalam keranjang, itulah kelompok pemenangnya

Saat kegiatan berjalan, guru membimbing dan mengawasi anak saat bermain. Setelah bermain selesai guru menentukan pemenang dari setiap kelompok. Kelompok pemenang diberi *reward* dan anak yang kalah juga diberikan *reward* agar anak tidak merasa dibedakan, dilanjutkan dengan pendinginan. Kemudian anak-anak beristirahat selama 30 menit. Sebelumnya anak-anak makan bersama terlebih dahulu. Apabila sudah selesai anak bisa bermain bersama teman-temannya di luar kelas di bawah pengawasan guru kelas.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru *mereview* atau mengulang kembali tentang materi kegiatan yang sudah dilakukan guna untuk mengetahui tingkat pemahaman anak tentang hal yang sudah dipelajari.

Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi sebelum pulang, kemudian berdoa dilanjutkan dengan pemberian pesan moral pada anak-anak. Anak pulang dengan tertib sambil mengucapkan salam pada guru.

3) Observasi

Observasi dalam penelitian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu saat kegiatan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Observasi ini digunakan untuk mengamati serta mencatat hal yang terjadi saat bermain balap karung mencari bola yang dibekali oleh lembar observasi untuk anak dan guru. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan yang disusun dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari observasi yang dilakukan, diperoleh hasil pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan II yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Anak

Hasil observasi kegiatan anak yang diperoleh pada siklus III pertemuan II telah menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diamati seperti keterlaksanaan anak mendapatkan nilai 4, motivasi belajar anak mendapatkan nilai 4, keaktifan anak dalam kegiatan belajar mendapat nilai 3,85. Sehingga diperoleh skor rata-rata keseluruhan yaitu 3,95 atau sekitar 98,75%. Adapun hasil observasi kegiatan anak siklus III pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 49 halaman 248.

b) Hasil Observasi Kinerja Guru

Observasi kinerja guru dibagi menjadi tiga indikator inti yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Melalui hasil observasi kinerja guru pada siklus II pertemuan II saat kegiatan awal didapat skor rata-rata yaitu 4, kegiatan inti poin pertama yaitu penguasaan materi pelajaran dengan rata-rata 3,75, poin kedua yaitu pendekatan/strategi pembelajaran dengan rata-rata 3,66, poin ketiga yaitu pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-

rata 4, poin keempat yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dengan rata-rata 3,66, poin kelima yaitu penilaian proses dan hasil belajar dengan rata-rata 4, poin keenam yaitu penggunaan bahasa dengan rata-rata 4, dan kegiatan akhir dengan skor rata-rata 4. Hasil observasi kinerja guru secara keseluruhan di dapat skor rata-rata akhir yaitu 3,94 yang jika dipersentasekan menjadi 98,5%. Hasil observasi kinerja guru siklus III pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 51 halaman 251.

4) Refleksi

Data-data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Kemudian melakukan refleksi untuk mengetahui hambatan atau masalah yang terdapat dalam pelaksanaan siklus III pertemuan II. Karena hal ini merupakan acuan dalam menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya.

Refleksi pada siklus III pertemuan II terlihat anak sudah sangat mampu mengikuti kegiatan bermain balap karung mencari bola dengan sangat antusias. Anak juga sudah bisa bekerja sama dengan sangat baik dalam kelompok saat bermain dilakukan, kemudian di dalam permainan, anak mengikuti prosedur permainannya dengan sangat baik meskipun masih terdapat beberapa anak yang melanggar. Selain itu dari guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan juga sudah sangat baik dan jelas karena cara penyampaianya sesuai dengan anak usia dini sehingga anak-anak dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan baik.

Pada aspek perkembangan yang dinilai dalam peningkatan perkembangan motorik kasar siklus III pertemuan II yaitu anak yang mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi sebanyak 8 anak (88,88%), anak yang mampu melempar sesuatu secara terarah sebanyak 7 anak (77,77%), dan anak yang mampu melakukan gerakan antisipasi sebanyak 8 anak (88,88%).

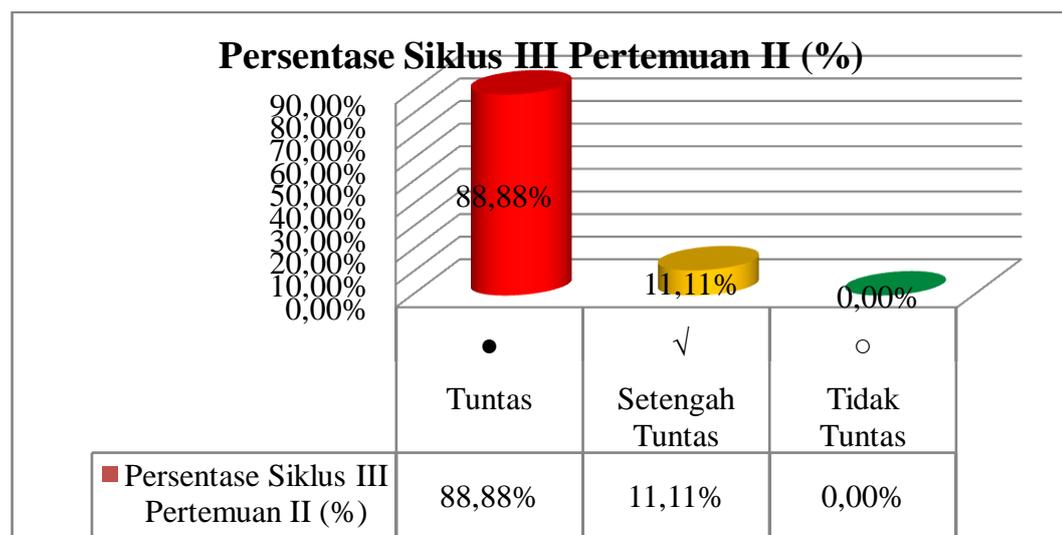
Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus III pertemuan II telah menunjukkan adanya peningkatan kembali, namun peningkatan tersebut tetap mencapai kriteria ketuntasan yang ditargetkan dalam penelitian untuk pengembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 yaitu 88,88% atau sekitar 8 anak yang mendapat nilai tuntas sama dengan siklus III pertemuan I. Kemudian 1 anak atau 11,11% yang sebelumnya mendapat nilai tidak tuntas (○) kini menjadi setengah tuntas, sehingga untuk siklus III pertemuan II tidak terdapat anak yang mendapatkan nilai tidak tuntas (○). Nilai peningkatan perkembangan motorik kasar anak siklus III pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 46 halaman 243.

Adapun distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014 pada siklus III pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus III Pertemuan II.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	●	8	88,88	Tuntas
2.	√	1	11,11	Setengah Tuntas
3.	○	0	00,00	Tidak Tuntas
TPP Anak Tuntas		= Tanda Lingkaran Penuh (●) = 8 anak		
Persentase keberhasilan		$= \frac{\text{Jumlah Anak Tuntas}}{\text{Jumlah Anak}} \times 100\%$ $= \frac{8}{9} \times 100\%$ $= 88,88\%$		

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.7 di atas, dapat dibuat menjadi grafik distribusi frekuensi nilai peningkatan perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta siklus III pertemuan II yang akan digambarkan melalui diagram gambar 4.7 berikut ini:



Gambar 4.7 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Bermain Balap Karung Mencari Bola Pada Anak Kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta Siklus III Pertemuan II.

Berdasarkan gambar 4.7 tersebut di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus III pertemuan II menunjukkan peningkatan yang sama dengan pertemuan I yaitu 88,88% akan tetapi perbedaannya terdapat pada anak yang sebelumnya pada pertemuan I belum tuntas, kini pada siklus III pertemuan II anak tersebut mendapat nilai setengah tuntas. Sehingga tidak terdapat anak yang tidak tuntas. Tercapainya target ketuntasan pada siklus III pertemuan II ini mencapai 88,88% dikarenakan 8 dari 9 anak mendapat nilai tuntas (●) karena anak sudah mampu melompat dengan tidak jatuh dan saat melempar bola kedalam keranjangpun sudah mampu, kemudian anak yang mendapat nilai setengah tuntas (√) dikarenakan anak *commit to user* sudah mampu melompat

dan melempar dengan cukup baik meskipun belum sesuai keinginan, karena 1 orang anak tersebut merupakan anak yang mempunyai riwayat sakit asma sehingga dalam kegiatan melompat anak menjadi kurang maksimal.

Kesimpulan dari pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus III pertemuan I dan II menunjukkan perkembangan motorik kasar anak dengan melakukan kegiatan bermain balap karung mencari bola mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada persentase yang diperoleh yaitu 88,88% dari 80% yang ditargetkan, sehingga hal ini perlu untuk dipertahankan sebagai suatu langkah kegiatan di dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu dengan tercapainya nilai ketuntasan yang ditargetkan maka tidak perlu lagi untuk melakukan tindakan ke siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Saat dilaksanakannya tindakan, selain mengukur unjuk kerja anak dalam mengikuti kegiatan bermain balap karung mencari bola, peneliti juga mengukur kinerja guru serta mengukur aktivitas anak di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak

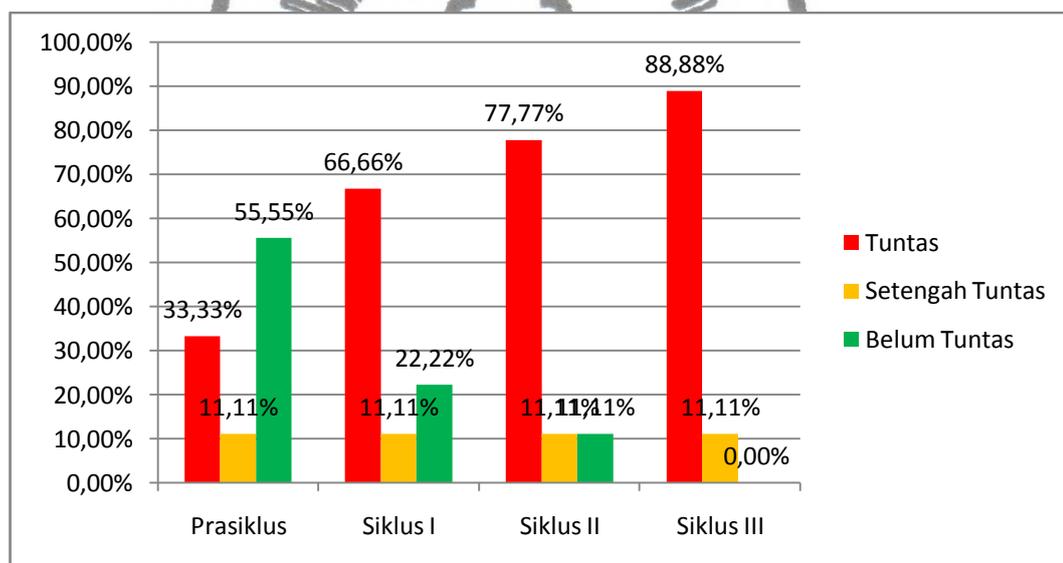
Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut akan ditemukan temuan dan hasil penelitian mengenai peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan, terjadi peningkatan mengenai perkembangan motorik kasar pada anak yang diterapkan melalui kegiatan bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Terlihat dari sebelum diadakannya tindakan/prasiklus dan setelah diadakannya tindakan yaitu siklus I, II, dan III. Perbandingan peningkatan tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Perbandingan Peningkatan Hasil Penilaian Kegiatan Bermain Balap Karung Mencari Bola Tiap Siklus

Keterangan	Pra tindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		I	II	I	II	I	II
Tuntas	33,33%	55,55%	66,66%	55,55%	77,77%	88,88%	88,88%
Setengah Tuntas	11,11%	33,33%	11,11%	11,11%	11,11%	00,00%	11,11%
Belum Tuntas	55,55%	11,11%	22,22%	33,33%	11,11%	11,11%	00,00%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dibuat grafik perbandingan hasil penilaian kegiatan bermain balap karung mencari bola tiap siklus sebagai berikut:



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Hasil Kegiatan Bermain Balap Karung Mencari Bola Tiap Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa terdapat perbandingan sebelum dilaksanakannya tindakan dengan kondisi awal, kemudian pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan, nilai tuntas (●) terdapat 3 anak sekitar 33,33%, nilai setengah tuntas (√) 1 anak atau sekitar 11,11% sedangkan anak yang belum tuntas mencapai 55,55% atau 5 orang anak.
- b. Pada siklus I, anak yang tuntas (●) mencapai 6 orang sekitar 66,66%. anak yang setengah tuntas (√) yaitu 1 anak sekitar 11,11%, dan anak yang belum tuntas (○) mencapai 22,22% atau 2 orang anak.
- c. Pada siklus II, nilai yang tuntas (●) mencapai 77,77% atau 7 orang anak, dan 1 anak yang mendapat nilai setengah tuntas (√) sekitar 11,11%, sedangkan yang belum tuntas (○) juga sekitar 11,11% yaitu 1 orang anak.
- d. Siklus III, nilai yang tuntas (●) sekitar 88,88% yaitu 8 anak, 1 anak dengan nilai setengah tuntas (√) sekitar 11,11% dan tidak terdapat anak yang tidak tuntas.

Berdasarkan pemaparan diatas, dari kondisi awal sebelum diadakannya tindakan, kemudian pelaksanaan siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan dalam perkembangan motorik kasar anak kelompok A yang dilakukan melalui bermain balap karung mencari bola.

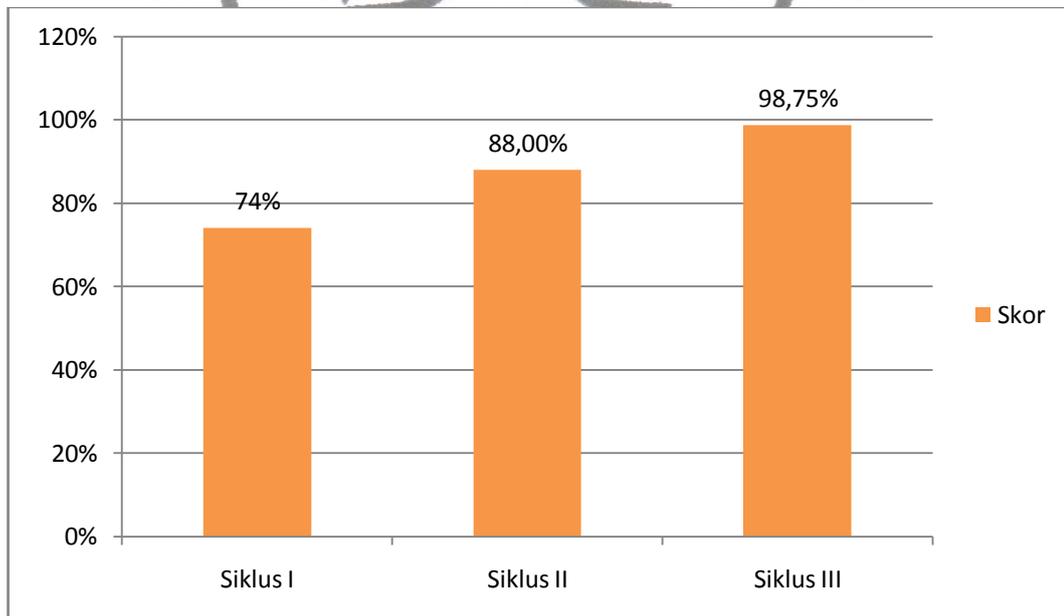
2. Aktivitas Anak dalam Pembelajaran

Selain dari kinerja guru, penilaian aktivitas anak di dalam pembelajaran merupakan bagian dari rangkaian kegiatan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bermain balap karung mencari bola yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini terbagi menjadi 3 indikator inti yang diamati, yaitu keterlaksanaannya kegiatan pembelajaran oleh anak, motivasi belajar anak, dan keaktifan anak dalam kegiatan. Adapun hasil observasi aktivitas anak terlampir. Perbandingan nilai hasil aktivitas anak dalam pembelajaran siklus I pertemuan I dan II, siklus II pertemuan I dan II serta siklus III pertemuan I dan II dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Persentase Perbandingan aktivitas Anak dalam pembelajaran pada Siklus I pertemuan I dan II , Siklus II pertemuan I dan II serta Siklus III pertemuan I dan II

No	Tindakan	Pertemuan	Skor
1	Siklus I	Pertemuan I	67,5%
		Pertemuan II	74%
2	Siklus II	Pertemuan I	82,5%
		Pertemuan II	88%
3	Siklus III	Pertemuan I	93,25%
		Pertemuan II	98,75%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dibuat grafik Perbandingan nilai hasil aktivitas anak dalam pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Aktivitas Anak dalam pembelajaran pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Sesuai dengan grafik di atas, menunjukkan bahwa pencapaian aktivitas anak di dalam pembelajaran meningkat. pada siklus I mencapai 74%. Pada siklus II mencapai sekitar 88% dan siklus III mencapai 98,75%.

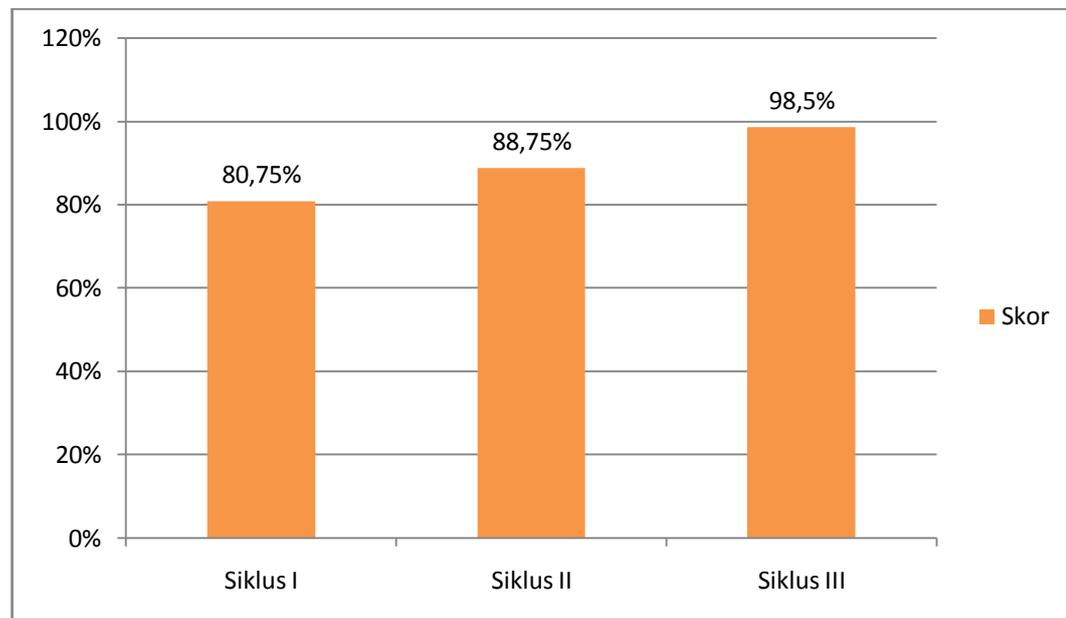
3. Peningkatan Kinerja Guru

Kemampuan guru atau pengajar saat melakukan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan, melalui data hasil observasi kinerja guru dalam pembelajaran siklus I kemudian siklus II dan siklus III telah mengalami peningkatan. Adapun hasil observasi kinerja guru terlampir. Data hasil peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Data Persentase Perbandingan Peningkatan Kemampuan Guru dalam pembelajaran pada Siklus I, siklus II dan siklus III

No	Tindakan	Pertemuan	Skor
1	Siklus I	Pertemuan I	77,75%
		Pertemuan II	80,75%
2	Siklus II	Pertemuan I	83%
		Pertemuan II	88,75%
3	Siklus III	Pertemuan I	93,25%
		Pertemuan II	98,5%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dibuat grafik perbandingan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Peningkatan Kemampuan Guru dalam pembelajaran pada Siklus I, Siklus II, Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa pencapaian guru mengajar telah mengalami peningkatan yang terlihat pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil 80,75%, selanjutnya pada pelaksanaan siklus II mencapai 88,75% dan siklus III mencapai 98,5%.

D. pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil tindakan tiap siklus dan perbandingan hasil tindakan antar siklus, berikut ini akan dikemukakan pembahasan mengenai peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta.

1. Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang dibantu guru kelas serta guru pendamping kelompok A, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta mengalami peningkatan yang bagus. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah dengan bermain, karena bermain dapat mendatangkan banyak manfaat salah satunya adalah

melatih motorik kasar anak. Pada saat bermain anak banyak melakukan gerak sehingga anak akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk dengan baik dan lebih sehat secara fisik. Hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Nakita dalam Kamtini & Tanjung (2005: 55).

Jenis kegiatan bermain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bermain balap karung mencari bola yang mana tujuannya adalah mengasah kecerdasan kinestetik dan logika matematika anak sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Madyawati (2012: 7). Kegiatan bermain ini tidak hanya mengandung hiburan bagi anak, melainkan pada saat bermain dilakukan, dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yang melibatkan otot-otot besarnya sehingga motorik kasar anak dapat terlatih dan berkembang.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga aspek yang diukur, pertama: kemampuan anak dalam melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi, kedua: anak mampu melempar sesuatu secara terarah dan yang ketiga: anak mampu melakukan gerakan antisipasi yang diamati saat kegiatan bermain balap karung mencari bola dilakukan.

Meningkatnya perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kegiatan saat bermain balap karung mencari bola pada pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III dilakukan. Jumlah anak yang mendapat nilai tuntas semakin bertambah, dan anak yang mendapat nilai tidak tuntas pun berkurang. Anak kelompok A terdiri dari 9 orang, 3 laki-laki dan 6 diantaranya perempuan yang mana usia rata-rata anak berkisar 4-5 tahun.

Sebelum diadakannya tindakan dalam peningkatan perkembangan motorik kasar, anak yang mendapat nilai tuntas hanya 3 orang yaitu sekitar 33,33%, anak yang mendapat nilai setengah tuntas hanya 1 orang sekitar 11,11%, sedangkan 5 anak diantaranya mendapat nilai belum tuntas yang mencapai 55,555. Setelah diadakannya tindakan pada siklus I pertemuan I dan II, ketuntasan yang diperoleh anak telah mencapai 66,66% atau 6 orang anak yang mendapat nilai tuntas, hal ini dikarenakan beberapa anak sudah mampu melakukan gerakan melompat, melempar sesuatu secara terarah dan bisa

berantisipasi saat bermain. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II ketuntasan yang diperoleh mencapai 77,77% yaitu 7 anak dari 9 anak yang tuntas, terlihat pada saat anak bermain balap karung mencari bola yang bisa melakukan gerakan melompat, melempar dan bisa berantisipasi sehingga kegiatan bermain berjalan dengan lancar. Sedangkan pada pelaksanaan Siklus III pertemuan I dan II, nilai ketuntasan yang diperoleh mencapai 88,88% atau 8 dari 9 jumlah anak yang tuntas karena saat melakukan kegiatan bermain anak bisa melompat, melempar, dan berantisipasi agar tidak jatuh dengan baik. Anak yang memperoleh nilai setengah tuntas atau belum tuntas akan ditindak lanjuti dan diserahkan pada guru kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta. Persentase yang diperoleh pada siklus III ini telah mencapai target indikator kinerja yang telah disepakati yaitu 80%. Oleh karena itu siklus tindakan dalam penelitian ini dihentikan. Berdasarkan Hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan bermain balap karung mencari bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta tahun ajaran 2013/2014.

Peneliti melakukan perbandingan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Indarti (2012) dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Kelompok B Di TK Al Ikhlas Karangates Sumberpucung Malang”. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 62% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Dapat disimpulkan bahwa dengan permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari sambil melompat. Berdasarkan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain. Sedangkan Kegiatan bermain yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan bermain balap karung mencari bola untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan anak mencapai 66,66%, pada siklus II menjadi 77,77%, dan pada siklus III meningkat menjadi 88,88%. Tujuan peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah untuk memperkuat kevalidan data, karena sebelumnya telah ada penelitian yang menggunakan kegiatan bermain untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Indarti dilakukan sebanyak dua siklus dan persentase ketuntasannya mencapai 80%, sedangkan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus yang persentase ketuntasannya telah mencapai 88,88%.

Setelah diterapkannya kegiatan bermain balap karung mencari bola di TK Siwi Peni XI Surakarta, menjadikan para guru semakin kreatif dan inovatif di dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan

2. Peningkatan Kinerja Guru

Sebelum diadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di TK Siwi Peni XI Surakarta. Adapun hasil observasi yang diperoleh yaitu bahwa dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar, kegiatan yang dilakukan masih monoton seperti hanya melakukan kegiatan berlari, jalan santai, serta memanfaatkan media yang ada di luar kelas.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan menerapkan kegiatan bermain balap karung mencari bola, kegiatan ini digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak karena selama observasi dilakukan, diperoleh bahwa perkembangan motorik kasar anak masih rendah. selain itu, agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Dengan diterapkannya kegiatan bermain balap karung mencari bola, anak terlihat menjadi lebih semangat dan antusias pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat kekurangan atau kendala dalam

melaksanakan pembelajaran pada siklus I, dan II yang dapat diatasi pada siklus III. Sehingga diperoleh hasil kinerja guru yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara keseluruhan, terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase kinerja guru. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 80,75%, siklus II sebesar 88,75% dan pada siklus III persentasenya sebesar 98,5%. Dengan hasil persentase tersebut terlihat bahwa hasil persentase kinerja guru yang dilakukan sebanyak tiga siklus meningkat.

3. Peningkatan Aktivitas Anak

Berdasarkan hasil dari observasi terhadap aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan, seperti pada siklus I, persentase aktivitas anak mencapai 74%, pada siklus II meningkat menjadi 88%, dan pada siklus III persentasenya kembali meningkat menjadi 98,75%.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan dan dengan adanya peningkatan yang telah melebihi ketuntasan yang ditargetkan, disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar melalui bermain balap karung mencari bola pada anak kelompok A TK Siwi Peni XI Surakarta dinyatakan meningkat.